

**KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *SAMUDRA PASAI* KARYA
PUTRA GARA**

Proposal Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nurmani
NPM 19111070016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

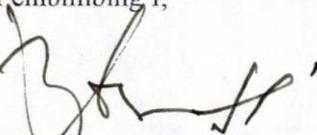
KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL SAMUDRA PASAI KARYA PUTRA GARA

Oleh

Nama : Nurmani
NPM : 1911070016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

disetujui,

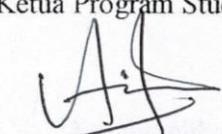
Pembimbing I,


Drs. Yulsaflie, M.A
NIDN 0020076302

Pembimbing II,


Nurul Azmi, M.Pd
NIDN 0129048505

diketahui,
Ketua Program Studi


Dr. Asriani, S.Pd, M.Pd
NIDN 0120028204

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 25 Januari 2024
dan telah direvisi sesuai masukan tim penguji

Oleh

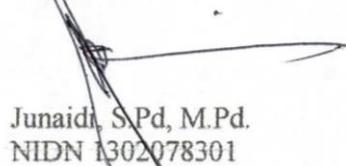
Nama	:	Nurmani
NPM	:	1911070016
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyetujui,

Pembimbing I,


Drs. Yulsaflie, M.A.
NIDN 0020076302

Penguji I,


Junaidi, S.Pd, M.Pd.
NIDN 1302078301

Pembimbing II,


Nurul Azmi, M.Pd.
NIDN 012904850

Penguji II,


Drs. Harunnun Rasyid, M.Pd.
NIDN 0105086701

Mengesahkan

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Serambi Mekkah



Malakuddin, S.Pd, M.Pd.

NIDN 0112048201

FAKTA INTERGRITAS

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nurmani
NPM : 1911070016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Karakter Tokoh Dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara

Karya tulis tersebut diatas adalah asli hasil karya saya sendiri, tidak ada unsur-unsur plagiasi yang melanggar hukum, apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2024

Penulis



Nurmani

NPM 1911070016

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

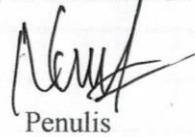
Puji syukur kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ **Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara**” dapat diselesaikan. Selawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Beserta sahabat dan keluarga beliau.

Skripsi ini di ajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Serambi Mekkah Banda Aceh. Penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama secara khusus penulis ucapkan kepada Drs. Yulsafli, M.A sebagai pembimbing I yang begitu ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Selanjutnya Nurul Azmi, M.Pd sebagai pembimbing II, yang memotivasi dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Serambi Mekkah Dr.Asriani, M.Pd yang telah memberi arahan serta semangat selama penulis mengikuti perkuliahan. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah Dr. Jalaluddin, M.Pd beserta stafnya yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Keluarga besar saya, khususnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Ismail dan Siti Asmah. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi serta dukungan

lainnya kepada penulis semasa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sebagai masukan untuk kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Banda Aceh, 13 Januari 2024



Penulis

LEMBAR PENGESAHAN
KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *SAMUDRA PASAI*
KARYA PUTRA GARA

Oleh

Nama :Nurmani

NPM : 1911070016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

disetujui,

Pembimbing 1,

Pembimbing II,

Drs. Yulsaflı, M.A

NIDN 0020076302

Nurul Azmi, M.Pd

NIDN 0129048504

Diketahui,

Ketua Program Studi

Dr. Asriani, S.Pd, M.Pd

NIDN 0120028204

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 25 Januari 2024
dan telah direvisi sesuai masukan tim penguji

Oleh

Nama : Nurmani

NPM : 1911070016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. Yulsafla, M.A
DIND 0020076302

Pembimbing II,

Nurul Azmi, M.Pd
NIND 0129048505

Penguji I,

Junaidi, S.Pd, M.Pd
NIDN 0000000000

Penguji II,

Drs, Harunnun Rasyid, M.Pd
NIDN 0105086701

Mengesahkan

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Serambi Mekkah

Dr. Jalaluddin, M.Pd
NIDN 0000000000

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	4
1.6 Definisi Istilah	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengertian Novel	7
2.2 Jenis Novel	11
2.3 Fungsi Novel	13
2.4 Tokoh dan Penokohan	15
2.5 Teknik Penulisan Tokoh	21
2.6 Unsur Penokohan dalam Karya Sastra	26
2.7 Psikologi Penokohan	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Pendekatan Jenis Penelitian	37
3.2 Jenis Penelitian	37
3.3 Sumber Data Penelitian	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.2 Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Karakter Tokoh dalam Novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Karakter Tokoh dalam Novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Samudra Pasai* karya Putra Gara. Analisis data dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara, menganalisis karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Samudra Pasai* dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara meliputi: karakter protagonis, karakter antagonis, karakter tritagonis, karakter sederhana, karakter bulat, karakter statis, karakter berkembang, karakter tipikal, dan karakter netral.

Kata Kunci: *Unsur intrinsik, novel, karakter tokoh*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kajian sastra dalam sistem pendidikan sangat penting, mengingat sastra bagian atau gambaran dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberikan nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral. Sastra juga suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan, dengan menggunakan bahasa sebagai medium.

Karya sastra merupakan dunia imajinasi yang diciptakan oleh pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri berhubungan dengan kondisi psikologis yang dialami oleh pengarang. Hal tersebut sangat berpengaruh bagi cerita yang akan dituliskan. Pengaruh terbesar dari kondisi psikis pengarang yaitu pada tokoh cerita. Kebanyakan orang beranggapan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang sama dengan pengarangnya, apalagi tokoh tersebut memiliki jenis kelamin yang sama. Imajinasi yang diciptakan dari lingkungan sekitar pengarang dapat diartikan bahwa kondisi lingkungan, peristiwa dan tempat mampu memberi hasrat bagi seorang penulis untuk mengabadikannya ke dalam sebuah tulisan yaitu karya sastra.

Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanya menampilkan tokoh itu secara fiksi. Dari ketiga jenis

sastra tersebut, penulis hanya memfokuskan kajian pada prosa fiksi. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks (naratif), atau wacana naratif. Hal ini berarti prosa (fiksi) merupakan cerita rekaan yang tidak didasarkan pada kebenaran sejarah salah satu prosa fiksi tersebut adalah novel.

Novel merupakan karya yang bersifat realistik dan mengandung nilai psikologi yang mendalam, sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk- bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen. Gambaran karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai ini memiliki nilai-nilai religi, pendidikan yang dapat menjadi contoh bagaimana perjuangan kerajaan dalam membangun kerajaan. Karakter tokoh yang sangat kuat akan nilai-nilai religi dalam novel Samudra Pasai ini menjadikan contoh yang baik dalam pendidikan kemudian karakter tokoh yang digambarkan dalam novel ini juga menceritakan perjuangan pemimpin kerajaan dalam mempertahankan Samudra Pasai sebagai kerajaan pertama yang ada di bumi nusantara.

Karakter tokoh sangat mempengaruhi jalannya sebuah cerita, yang mana dalam sebuah cerita ataupun novel karakter tokoh merupakan hal yang paling menonjol dalam membawakan perannya masing-masing. Karakter disebut juga sebagai watak ataupun sifat pemeran dalam sebuah novel. Sedangkan tokoh adalah pemerannya atau pun orangnya atau pelaku dalam sebuah novel. Karakter dan tokoh saling berdampingan dengan adanya karakter tentu ada pula orang yang berperan. Dalam novel, seorang pengarang dapat menuangkan kehidupan tokoh dari segi jasmani, rohani, dan kejiwaan sesuai dengan keinginan pengarang.

Pengarang mendeskripsikan ciri-ciri perilaku, karakter dari tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut

Novel Samudra Pasai bercerita tentang tiga generasi, dengan cerita yang berbeda-beda. Malikussaleh, pendiri yang penuh karisma meninggal ketika semua rakyatnya puncak cinta terhadap sang raja; malikuddahir, terperangkap dalam bara dendam musuh lama, yang nyaris menyulut perang saudara yang penuh darah; Malikuddahir II terjebak dalam cinta tak sampai terhadap adik angkatnya, yang membawa pergi jauh dari kerajaan. Untuk mengobati luka hatinya, namun kemudian dia kembali ke negerinya dan menjadi sosok gagah dan perwira. Samudra Pasai adalah kerajaan Islam pertama yang ada di bumi nusantara yang terletak di Aceh. Kerajaan yang makmur dan berdaulat, dengan raja yang adil dan bijaksana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai karya Putra Gara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh dalam novel samudra pasai karya putra gara. Secara Khusus penelitian ini untuk memperoleh data tentang karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pemahaman tentang karya sastra dalam bentuk novel Samudra Pasai karya Putra Gara.. Penelitian ini juga menjadi pengetahuan, khususnya bagi penelitian mahasiswa, bermanfaat untuk membangkitkan motivasi untuk terus belajar memahami karya sastra. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan membuka cakrawala pemikiran bagi penikmat sejarah yang mengetahui tentang revolusi pasca proklamasi Indonesia. Bagi pemerhati sastra dan sejarah, penelitian ini dapat memberi inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan apreasiasi dan motivasi untuk meningkatkan apreasiasi terhadap karya-karya sastra lainnya. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menambah khazanah bahan bacaan bagi pecinta sastra.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai langkah langkah suatu penelitian. Adapun sistematika dari penulisan ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Berisikan landasan teori, pengertian novel, jenis

novel, fungsi sastra novel, tokoh dan penokohan, unsur penokohan dalam karya fiksi, Teknik pelukisan dan psikologi penokohan. Bab III metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis. Bab IV berisikan hasil pembahasan dan penelitian. Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran.

1.6 Definisi Istilah

Ruang lingkup penelitian ini adalah karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara, maka dibuat definisi istilah sebagai berikut.

(a) Novel

Novel adalah cerita rekaan yang melukiskan puncak-puncak peristiwa kehidupan seseorang mengenai kejadian-kejadian yang luar biasa dalam kehidupannya, secara melompat-lompat, berpindah-pindah. Dari berbagai peristiwa itu lahirlah konflik, suatu pertikain yang kemudian justru mengubah nasip orang tersebut (Arifin, 1991:80).

(b) Karakter Tokoh

Karakter adalah teknik pengarang dalam penampilan tokoh cerita. Wellek, (1999:106) mengatakan, “Karakter mengacu pada dua pengertian yang berbeda, yaitu tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu sifat khas yang melekat pada seseorang yang menjadi suatu kebiasaan dari manusia yang diungkapkan melalui tindakan.

(c) Tokoh

Menurut Sudjiman, (1991:16) menyatakan, “Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan didalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi juga dapat berwujud binatang atau benda-benda yang diinsangkan”.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Novel

Novel merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *Novelle*). Secara harfiah *Novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa Abram (dalam Nurgiyantoro, 2018:11-12). Dewasa ini istilah novella dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia “*novelet*” (*Inggris novelette*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek Nurgiyantoro, (2018:12).

Novel adalah karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan tidak terjadi sungguh-sungguh seingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunis nyata Abraham, (dalam Hermawan, 2020:113). Nurgiyantoro (dalam Magdalena, 2021:139:140) mengatakan, “Kata novel berasal dari kata lain *novellus* yang diturunkan dari kata *novellus* yang berarti “Baru”. Menurut Anggraini (2019:18) kata novel diartikan baru karena dibandingkan dengan jenis novel ini muncul kemudian. Ada beberapa jenis karya sastra seperti puisi, drama dan prosa. Novel termasuk dalam bentuk prosa.

Menurut Kokasih, (2014:60). Menyatakan, “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh dari problematika kehidupan seorang atau beberapa orang tokoh. Karya imajinatif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang, adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan”.

Selanjutnya Esten, (2013:7) juga berpendapat, “Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) di mana terjadi konflik-konflik dan akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya”.

Menurut Batos, (dalam Tarigan, 1988:164) mengatakan, “Novel merupakan sebuah roman, pelaku-pelaku mulai dengan waktu muda, menjadi tua, bergerak dari sebuah adegan yang lain dari suatu tempat ketempat yang lain”. Menurut Surastina, (2020:113) juga berpendapat, “Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir hingga mati”.

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang artinya sebuah kisah atau sepoting cerita. Penulis novel disebut dengan novelis. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan struktural dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya Ariska, (2020:15).

Ciri khas pada novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan untuk satu semesta yang lengkap sekalipun rumit, berarti novel lebih mudah sekaligus sulit dibaca jika dibandingkan dengan cerpen. Dikatakan lebih mudah karena novel tidak dibebani tanggungjawab untuk menyampaikan sesuatu dengan cepat atau dengan bentuk padat dan dikatakan lebih sulit karena novel dituliskan dalam skala besar sehingga mengandung satuan-satuan organisasi yang lebih ketimbang cerpen.

Penulis yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis. Isi novel lebih Panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen. Serta tidak mempunyai batasan struktur dan sajak. Sebuah novel biasanya, menceritakan atau menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk, mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran, realita kehidupan, melalui sebuah cerita yang terkandung didalam novel tersebut.

Novel merupakan suatu bentuk sastra yang sangat popular didunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak beredar dan dicetak karena daya komunitasnya yang sangat luas di dalam masyarakat dan novel juga merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstensik yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki unsur-unsur instrinsik di dalamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha mengambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya berbagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang ditampilkan oleh pengarang adalah melintas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan. Pengarang menciptakan pengalaman, ide-ide dan ungkapan yang emosional yang tergambar melalui tema cerita. Dengan demikian, novel dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang sesungguhnya. Karya sastra tersebut bukan hanya mengungkapkan fakta-fakta, melainkan mempunyai hikmah yang dapat diteladani oleh pembaca. Jadi sebagai karya sastra imajinatif, novel juga memberikan pengalaman hidup kepada pembacanya.

2.2 Jenis Novel

Menurut Lubis (dalam Wicaksono, 2017:84-85). Macam-macam jenis novel Aatara lain sebagai berikut.

- 1) Novel avonetur adalah bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Ceritanya dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- 2) Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan para tokoh.
- 3) Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.

- 4) Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- 5) Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel kolektif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro,2015:247) bahwa novel terdiri dari dua jenis yaitu, novel serius dan novel popular. Perbedaan novel tersebut sering terjadi kekaburuan makna. Hal ini disebabkan karena perbedaan novel tersebut cenderung mengarah pada penikmat sastra.

Jenis novel menurut Juni (2019:15) berdasarkan isi dan tokoh yaitu. Novel Teenlit, merupakan novel yang berisi tentang remaja. Novel Songlit, merupakan novel yang diambil dari sebuah lagu. Novel Chicklit, merupakan novel yang berisi tentang perempuan muda. Novel Dewasa, merupakan novel yang berisi tentang cinta orang dewasa.

Selain itu, Sumardjo (dalam Andri 1991: 129) membagikan jenis-jenis novel sebagai berikut.

- a) Novel percintaan melibatkan peran tokoh wanita dan pria secara seimbang bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan.
- b) Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Jika wanita disebut dalam novel ini maka pengambarannya kurang berkenan. Jenis novel ini adalah bacaan pria. Karena tokoh-tokohnya adalah pria rumah

dan dengan sendirinya banyak masalah untuk laki-laki yang tidak ada hubungannya dengan wanita.

- c) Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realistik dan sebab tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-sehari titik novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistik setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide ceritanya.

2.3 Fungsi Novel

Fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya, yakni menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang tentunya berbeda, dengan kesenangan yang disuguhkan oleh karya seni lainnya. Kesenangan yang lebih tinggi, yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan juga memberikan manfaat keseriusan. Keseriusan yang menyenangkan, estetis, dan keseriusan persepsi sehingga ini berarti karya sastra tidak hanya memberikan hiburan kepada peminatnya, tetapi juga tidak melupakan keseriusan pembuatnya Wicaksono, (2017:71).

Selain menampilkan unsur keindahan hiburan dan keseriusan, karya sastra juga cenderung membuktikan memiliki unsur pengetahuan. Effendi (dalam Wicaksono, 2017:71) menyebutkan sastra sebagai “kenikmatan dan kehikmahan” yaitu kenikmatan dalam arti sastra memberi hiburan yang menyenangkan dan kehikmahan dalam arti sastra memberi sesuatu atau nilai yang berguna bagi kehidupan.

Darma (dalam Wicaksono, 2017:71-72) “Secara tegas membedakan dua genre sastra, yaitu sastra serius dan sastra hiburan. Sastra serius adalah genre sastra untuk ditafsirkan atau sastra yang cenderung merangsang pembaca untuk menafsirkan atau menginterpretasikan makna karya sastra itu”. Sastra hiburan adalah karya sastra untuk pelarian (*escape*) dari kebosanan, dan rutinitas sehari-hari, atau dari masalah yang sukar diselesaikan. Sastra hiburan, menurut Budi Darma, sifatnya menghibur sehingga banyak digemari pembaca.

Karena banyak digemari, sastra hiburan juga dinamakan sastra pop, sastra popular. salah satu ciri sastra hiburan adalah tokohnya tampan, kaya, dicintai dikagumi dan sanggup mengatasi segala macam masalah dengan mudah. Pembaca dipancing untuk, melakukan identifikasi diri seolah dirinya adalah tokoh itu sendiri. Dengan memasuki sastra hiburan, pembaca merasa bahwa dirinya seolah serba hebat. Oleh karena itu, apa yang dipancing oleh sastra hiburan tidak lain adalah impian yang tidak mungkin dicapai. Pembaca dibuai bukan oleh masalah hakiki kehidupan, melainkan oleh ilusi.

Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca. Novel pada hakikatnya adalah cerita yang terkandung juga di dalamnya tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Novel merupakan ungkapan serta gambaran kehidupan manusia pada suatu zaman yang dihadapkan pada berbagai permasalahan hidup. Permasalahan hidup manusia yang kompleks dapat melahirkan suatu konflik dan pertikaian. Melalui novel pengarang dapat menceritakan tentang aspek kehidupan manusia secara mendalam termasuk berbagai perilaku manusia.

Fungsi sastra menurut sejumlah teoretikus adalah untuk membebaskan pembaca dan penulisannya dari tekanan emosi. Mengekspresikan emosi berarti melepaskan emosi diri dari emosi itu. Contohnya, ketika penonton drama dan pembaca novel yang bisa mengalami perasaan lega dalam artian bisa melepaskan emosinya. Namun, hal ini masih dipertanyakan karena banyak novel ditulis atas dasar curahan emosi penulisnya, sehingga pembaca pun bisa merasakan emosi yang menekan penulisnya Wicaksono, (2017:73).

2.4 Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah unsur pembangun dalam sebuah novel dan unsur sentral dalam karya sastra novel. Tokoh cerita dalam fiksi dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan.

Menurut Widayat (2020:17) menyatakan, “Tokoh atau karakter adalah bahan baku yang paling aktif sebagai penggerak jalan cerita. Para tokoh tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian. Tokoh dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur”.

Tokoh adalah salah satu sosok penggambaran dalam cerita oleh pengarang susunan ceritanya. Tokoh cerita mendapatkan suatu proses yaitu penokohan. Istilah lain penokohan adalah karakterisasi atau perwatakan yaitu cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya. Tokoh pada cerita harus menganggap dirinya sebagai manusia adanya, sebagaimana yang diungkapkan Forster (Panca,

2009:31) Disamping itu tokoh-tokoh pertama-tama dicirikan oleh cara mereka memandang hal ihwal sekitar mereka Luxemburg, (dalam Panca, 2009 : 31).

Menurut Aminuddin (dalam Prima, 2014:10), menyatakan,” Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut”. Hal ini berarti ada dua hal yang penting, yang pertama berhubungan erat, penampilan dan penggambaran sang tokoh harus mendukung watak tokoh. Secara wajar, apabila penggambaran tokoh kurang selaras dengan watak yang dimilikinya atau bahkan sama sekali tidak mendukung watak tokoh yang digambarkan jelas akan mengurangi bobot ceritanya.

Beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekan shingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Penokohan yaitu suatu penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh yang yang membedakan dengan tokoh yang lain.

Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya, tidak menyaran pada pengertian yang persis sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam pengertian yang berbeda walau memang ada diantaranya yang sinonim. Penokohan merupakan salah satu unsur penting untuk membangun sebuah struktur yang kehadirannya sangat diperlukan dalam cerita.

Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 1995:165) menyatakan “Penokohan adalah penggambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita”. Menurut Aminuddin (dalam Prima, 2014:10), “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita”. Sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh dalam ceritanya dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut. Hal ini berarti ada dua hal yang penting, yang pertama berhubungan erat, penampilan dan penggambaran sang tokoh harus mendukung watak tokoh. Secara wajar, apabila penggambaran tokoh kurang selaras dengan watak yang dimilikinya atau bahkan sama sekali tidak mendukung watak.

Penokohan itu merupakan bagian, unsur, yang bersama dengan unsur-unsur yang membentuk sebuah totalitas, Namun perlu dicatat, penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Ia merupakan salah satu fakta cerita disamping kedua fakta cerita yang lain. Dengan demikian, penokohan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan keutuhan dan keartistikan sebuah teks fiksi. Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalinannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Jika fiksi yang bersangkutan merupakan sebuah karya yang berhasil, penokohan pasti berjalan secara harmonis dan saling melengkapi dengan berbagai unsur yang lain misalnya dengan unsur plot dan tema, atau unsur latar, sudut pandang, gaya amanat, dan lain-lain.

Penokohan dan pemlotan dalam kehidupan sehari-hari manusia yang sebenarnya tidak ada plot. Plot merupakan sesuatu yang bersifat artifisial. Ia pada hakikatnya hanya merupakan suatu bentuk pengalaman, yang sendiri sebenarnya

tidak memiliki bentuk. Penmuculan peristiwa itu lebih merupakan suatu bentuk pengalaman yang sebenarnya tidak memiliki bentuk.

Tokoh adalah pelaku yang memerangkan karakter cerita dalam sebuah fiksi. Karakter dapat berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti perwatakan. Karakterisasi memiliki makna sebagai suatu usaha untuk menampilkan karakter atau watak dari tokoh. Berdasarkan perbedaan, sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan kedalam beberapa jenis penamaan, antara lain tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, serta tokoh tipikal dan tokoh netral.

2.4.1 Karakter Tokoh

Istilah tokoh menunjuk pada orangnya dan pelaku cerita. Tokoh adalah orang yang ditampilkan pada sesuatu karya naratif dan drama, pembaca menafsirkan akan memiliki ku alitas moral sehingga kecenderungan tertentu dalam mengekspresikan ucapan dan tindakan. Karakterisasi menggambarkan perilaku fisik dan mental tokoh. Djasi, (dalam Eliza, 2021:104).

Dalam kajian ini, karakter merupakan unsur penting dalam dalam karya sastra terutama dalam novel. Karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Pengarang dapat membawa karakter tersebut melewati banyak permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda.

Menurut Groiler (dalam Jeklin 2016:4), karakterisasi merupakan ciri-ciri untuk dalam bentuk fiksi seperti certa pendek, novel, drama, dan puisi narasi.

Menurut Satoto, (2012:41) menyatakan, “Karakter adalah tokoh-tokoh yang hidup bukan tokoh yang mati. Karena berkepribadian dan berwatak, maka dia memiliki sifat-sifat karakteristik”.

Watak atau karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang ditampilkan”. Sedangkan Stanton (dalam Nurgiyantoro,2005:165) mengatakan, “Karakter mengacu pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, keterkaitan, keinginan, emosi, serta prinsip moral yang ada dalam diri tokoh yang ditampilkan dalam cerita.

Karakter tokoh sangat mempengaruhi jalannya sebuah cerita, yang mana dalam sebuah cerita ataupun novel karakter tokoh merupakan hal yang paling menonjol dalam membawakan perannya masing-masing. Karakter disebut juga sebagai watak ataupun sifat pemeran. Sedangkan tokoh adalah pemerannya atau pun orangnya. Karakter dan tokoh saling berdampingan dengan adanya karakter tentu ada pula orang yang berperan. Dalam novel, seorang pengarang dapat menuangkan kehidupan tokoh dari segi jasmani, rohani, dan kejiwaan sesuai dengan keinginan pengarang, (Nur Eliza, 2021:45).

Karakter tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Karakter tokoh dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Menurut Philips (dalam Muhammin, 2011:160) menyatakan, "Karakter tokoh adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan". Karakter tokoh adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Sementara dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain dan sifat yang khas sebagai suatu tindakan yang melekat pada seseorang atau kebiasaan dari manusia. Jadi, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dan individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat keputusan yang dibuat. Maksud dari karakter tokoh dalam penelitian ini adalah watak atau sifat tokoh.

2.4.2 Nilai Karakter

Supriyadi (dalam Mustari, 2011 : 24) menjelaskan bahwa nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik, dan dihargai. Oleh karena itu nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari sebuah nilai karena dengan adanya nilai akan ada keteraturan dalam tingkah laku dan perbuatan manusia.

Karakter berhubungan dengan personality (kepribadian). Menurut Zubaedi (2015:45) karakter merupakan sikap yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, jujur, bertanggung jawab, baik, cerdas, lingkungan, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat dan tata krama. Individu berkarakter akan berusaha melakukan kegiatan positif bagi kehidupan pribadi juga lingkungan sekitarnya.

Sebab itu karakter merujuk para pendapat ahli Hippocrates dan Glenus (2017:54) ada tiga puluh sifat manusia, yaitu sebagai berikut.

1) Jujur

Menumbuhkan kepercayaan, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri orang yang dapat dipercaya perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nilai

jujur harus menjadi karakter yang dimiliki setiap orang karena akan membawa perdamaian.

2) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Cerdas

Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, cepat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dapat juga diartikan sebagai kapasitas untuk berpikir rasional, memahami, komunikasi, menalar, belajar, kecerdasan emosi, dan pemecahan masalah.

4) Sabar

Sabar tentu merupakan sikap positif jika dimiliki oleh manusia karena dalam kehidupan ini pasti ada saja masalah atau ujian yang menimpa seseorang. Sifat sabar seseorang menggambarkan kepribadian yang lebih tenang, ikhlas untuk menghadapi masalah tertentu dan mencari solusi yang paling tepat untuk hal tersebut. Jika Grameds memiliki sifat sabar pasti tidak akan mudah marah-marah atau stress saat menghadapi masalah tersebut.

5) Memotivasi

Motivasi sering kali diperlukan dalam melakukan sebuah kegiatan. Ada orang-orang yang mampu mendorong orang lain untuk bergerak dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan.

6) Bijaksana

Bijaksana merupakan sebuah sikap yang menggunakan akal budi yang dimiliki. Selain itu bijaksana juga ditunjukkan berupa sifat hati-hati dalam bertindak. Karakter bijaksana yang dimiliki tokoh digambarkan melalui tindakan tokoh maupun pemikiran yang dimiliki tokoh.

7) Sombong

Sombong adalah sebuah sikap atau watak yang mengunggulkan diri secara berlebihan sehingga tokoh cenderung suka meremehkan orang lain. Tokoh-tokoh antagonis yang terdapat dalam novel anak usia 12 tahun ini digambarkan memiliki sifat sompong yang ditunjukkan dari perkataan maupun perilaku tokoh. Watak sompong yang dimiliki oleh tokoh-tokoh antagonis tersebut merugikan bagi tokoh lain dalam novel.

8) Setia

Setia menunjukkan sifat loyalitas seseorang terhadap sesuatu untuk tetap bertahan dan tidak beralih ke hal yang lainnya. Contoh sifat setia misalnya setia pada pasangan, pekerjaan, atau sesuatu hal lain. Sebenarnya ada beberapa faktor yang membuat seseorang menjadi memiliki sifat setia, misalnya rasa suka atau menyayangi hal tersebut.

9) Dermawan

Dermawan termasuk dalam sikap positif yang dimiliki manusia karena kemurahan hatinya untuk memberikan sesuatu hal kepada orang lain. Baik berupa

harta, benda, atau ilmu kepada orang-orang yang lebih membutuhkan hal tersebut.

10) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap yang positif karena mudah memaafkan kesalahan orang lain atas dasar sikap ikhlas, sabar, dan menyadari bahwa setiap manusia pasti akan melakukan kesalahan. Orang yang pemaaf biasanya memiliki hati yang besar dan memiliki kepribadian yang lebih santai.

11) Adil

Adil adalah sifat seseorang yang bisa bersikap netral atau tidak pilih kasih dan bisa mengambil keputusan sesuai dengan posisi penyelesaian masalah tersebut. Sifat adil yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan hal positif karena bisa bersikap sesuai kondisi secara merata.

12) Penyayang

Sifat penyayang muncul karena seseorang memberikan kasih sayangnya kepada orang lain karena beberapa alasan secara empiris maupun berdasar pengalaman yang dialaminya. Misalnya seseorang memiliki sifat penyayang kepada hewan, penyayang kepada keluarga, dan sebagainya.

13) Sopan

Orang yang memiliki sifat sopan biasanya memiliki pengetahuan tata krama yang baik dan memahami norma-norma yang berlaku pada budaya tertentu. Sifat sopan juga menampilkan kesantunan dan etika pada semua orang sebagai bentuk sikap yang baik dalam bersosial.

14) Rajin

Sifat rajin sebenarnya juga berkaitan dengan sifat tekun yang menjadi kebiasaan seseorang yang baik dalam melakukan sesuatu. Rajin menjadi sebuah sifat manusia karena merupakan kebiasaan yang bisa mempengaruhi kepribadian seseorang untuk lebih disiplin dan teratur dalam melakukan sesuatu hal, misalnya rajin bersih-bersih, rajin belajar, rajin beribadah, dan sebagainya.

15) Baik

Sikap baik adalah sikap yang membangun hubungan yang baik dan meningkatkan rasa saling percaya, pengertian, dan dukungan.

16) Angkuh

Angkuh adalah sifat suka memandang rendah orang lain, tinggi hati, aombong, dan congkak. Angkuh merupakan perilaku atau sikap dimana seseorang merasa superior atau lebih baik daripada orang lain.

17) Pemberani

Pemberani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, tidak takut, ataupun getar.

18) Polos

Polos adalah orang yang selalu berpikiran positif terhadap segala sesuatu, selalu jujur, penurut, tulus, ikhlas, apa adanya, rendah hati, pokoknya sifat orang-orang bersih, sifat positif. Polos atau bisa disebut lugu adalah sifat anak kecil, ia bisa menerima semua di sekitarnya dengan mudah.

19) Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap di mana seseorang tidak merasa sombang mengenai apa yang dia miliki. Hal tersebut bisa berupa harta benda, kecerdasan, maupun status yang orang tersebut punya.

20) Mandiri

Mandiri adalah sifat positif yang bisa dimiliki manusia dimana pribadi tersebut bisa melakukan beberapa hal tanpa bantuan orang lain atau menyusahkan orang lain. Sifat mandiri biasanya dimiliki seseorang karena orang tersebut memilih untuk melakukan beberapa hal sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

21) Halus Budi Pekertinya

Sikap Budi adalah sikap yang baik sopan, beradab, dan tidak kasar. Sikap yang lembut dalam menghadapi orang lain, sikap budi pekerti yang sikapnya yang halus merupakan budi pekerti yang dicerminkan seseorang. Sikap halus adalah suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural.

22) Tegas

Tegas adalah sikap menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan dan keyakinan dengan cara langsung , jujur, tepat dan bertanggungjawab.

23) Menghargai

Sikap menghargai pendapat merupakan suatu tindakan seseorang yang mau menghormati sebuah pemikiran atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri dan mampu menerima pendapat tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain. Apabila setiap individu mau menerapkan sikap

saling menghargai pendapat maka akan terjalin suasana kerukunan dan kenyamanan.

24) Penuh Semangat

Penuh semangat adalah sikap yang memiliki pemikiran dan pandangan yang jernih sekalipun sedang berada dalam situasi sulit. Ini membuat mereka dikenal sebagai pemecah masalah yang jitu.

25) Tahu Diri

Sikap tahu diri adalah memahami keadaan dan kedudukan diri sendiri. Sikap tahu diri sangat memahami kedudukannya saat berhadapan dengan orang lain sehingga ia dapat menyesuaikan kewajiban dan hal terkait kedudukannya.

26) Berani Mengakui Kesalahan

Mengakui kesalahan adalah orang yang berbesar hati menerima kesalahan jika yang dilakukannya menyimpang dari kebenaran sembari memperbaiki kesalahan itu.

27) Pekerja Keras

Sikap pekerja keras adalah segala sesuatu tidak terlepas dari kerja keras. Kesuksesan yang dapat dipastikan dari proses yang dilakukan dalam menaikki tangga hidup. Sikap kerja keras mengajarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang tangguh dan tidak gampang menyerah.

28) Taat

Sikap taat adalah sikap yang patuh pada perintah yang sudah diberikan kepada dan siap menjalankannya.

29) Integritas

Integritas adalah sifat seseorang yang memiliki prinsip moral dan nilai-nilai inti yang kuat dalam mengambil keputusan atau melakukan sesuatu hal. Sifat integritas juga mengandalkan sifat kejujuran, jadi meskipun tidak tampak atau terlihat orang lain, seseorang yang berintegritas akan tetap melakukan hal-hal baik atau sesuai dengan norma tanpa melanggarinya.

30) Bersyukur

Bersyukur artinya seseorang memiliki rasa syukur atas segala Sesuatu yang dimiliki atau didapatkannya. Meskipun mungkin hasil atau pencapaian tidak sesuai dengan target dan keinginannya.

2.5 Teknik Penulisan Tokoh

Secara garis besar teknik penulisan tokoh dalam suatu karya meliputi pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh dapat dibedakan ke dalam dua cara teknik antara lain.

1) Teknik ekspositori

Teknik ekspositori biasa disebut sebagai teknik analisis. Dalam teknik ini pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung (Nurgiyantoro 1995:195). Jadi, tokoh cerita dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara langsung dan disertai dengan deskripsi kendirinya secara lengkap, yang dapat beruba sikap, sifat, watak, perilaku, atau ciri fisiknya. Deskripsi kendirian tokoh yang dilakukan

secara langsung oleh pengarang berwujud penuturan yang bersifat deskriptif pula.

Pengarang menjelaskan kendirian tokoh dengan cepat dan singkat. Dengan demikian, pembaca kurang didorong untuk berperan dalam memberikan tanggapannya terhadap tokoh. Selain itu, penuturan dalam teknik ini bersifat mekanis dan kurang dialami. Maksudnya, dalam realita yang ada, tidak ada orang yang mendeskripsikan kendirian menerangkan kepada orang lain tentang watak kita secara rinci kepada orang lain. Namun, perlu diingat bahwa tak selamanya teknik analitis, tidak cocok digunakan untuk menjelaskan kendirian seseorang. Teknik ekspositori bisa digunakan dengan efektif apabila penggunaannya tepat sesuai porsinya.

2) Teknik dramatik

Teknik dramatik adalah teknik reaksi tokoh. Minderop (Mulyadi, 20017:37) menyebutkan teknik dramatik reaksi tokoh ini dengan sebutan karakterisasi kualitas mental dan perilaku tokoh. Ia juga menyebutkan bahwa teknik dramatik cakapan dengan karakterisasi tokoh melalui dialog. Pengarang membiarkan pembaca untuk menciptakan persepsi tentang kendirian tokoh melalui tindakan atau tingkah laku, aktivitas yang dilakukan, juga melalui peristiwa yang dialami tokoh.

Selain itu, pengarang mendeskripsikan kendirian tokoh secara sepotong-sepotong dan tidak sekaligus dan akan menjadi lengkap apabila pembaca menyelesaikan sebagian besar cerita. Sehingga pembaca dituntut untuk dapat

menafsirkan dan memahami sendiri kendirian tokoh. Namun, buruknya adalah pembaca berpeluang besar untuk mengalami salah paham, salah penilaian, salah tafsir, atau malah tidak paham.

Teknik dramatik sifatnya lebih sesuai dengan situasi kehidupan nyata. Contohnya, ketika kita mengenal seseorang yang baru, kita tidak akan langsung menanyakan sifat orang tersebut, tetapi kita akan mencoba mengamati, memahami sifat-sifat orang itu melalui tingkah lakunya, kata-katanya, sikapnya, serta pandangan-pandangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wujud pengambaran teknik dramatik. Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan lewat sejumlah teknik. Dalam sebuah cerita fiksi, biasanya pengarang mempergunakan berbagai teknik itu secara bergantian dan saling mengisi walau ada perbedaan frekuensi penggunaan masing-masing teknik. Mungkin saja, ada satu dua teknik yang lebih sering dipergunakan daripada teknik-teknik yang lain tergantung pada selera atau kesukaan masing-masing pengarang. Tentu saja hal itu, tidak lepas dari tujuan estetis dan keutuhan cerita secara keseluruhan. Berbagai teknik yang dimaksud sebagian di antaranya dikemukakan di bawah ini dengan disertai contoh sebagai berikut.

a) Teknik Cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh (baca: diterapkan pada) tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Bentuk percakapan dalam sebuah cerita fiksi, khususnya novel,

umumnya cukup banyak, baik percakapan yang pendek maupun yang agak panjang.

b) Teknik Tingkah Laku

Jika teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata dan atau dialog para tokoh, teknik tingkah laku menunjuk pada kata tindakan nonverbal, fisik. Apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dalam banyak dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap, yang mencerminkan perwatakannya.

c) Teknik Pikiran dan Perasaan

Teknik pikiran dan perasaan dapat ditemukan dalam teknik cakapan dan tingkah laku. Artinya, penuturan itu sekaligus untuk menggambarkan pikiran dan perasaan tokoh. Keadaan itu memang tidak mungkin dipilahkan secara tegas. Hanya, teknik pikiran dan perasaan dapat juga berupa sesuatu yang belum tentu dilakukan secara konkret dalam bentuk tindakan dan kata-kata, dan hal ini dapat terjadi sebaliknya.

d) Teknik Arus Kesadaran

Teknik arus kesadaran (stream of consciousness) berkaitan erat dengan teknik pemikiran dan perasaan. Keduanya tidak dapat dibedakan secara pilah, bahkan mungkin dianggap sama karena memang sama-sama menggambarkan tingkah laku batin seorang tokoh. Dewasa ini dalam fiksi modern teknik arus kesadaran banyak dipergunakan untuk melukiskan sifat-sifat kendirian tokoh. Arus

kesadaran merupakan sebuah teknik narasi yang berusaha menangkap pandangan dan aliran proses mental tokoh. Dimana tanggapan indera bercampur dengan kesadaran dan ketidaksadaran pikiran, perasaan, ingatan, harapan, dan asosiasi-asosiasi acak (Abrams, 1999:298).

e) Teknik Reaksi Tokoh

Teknik reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap-tingkah-laku orang lain, dan sebagainya yang berupa “rangsang” dari luar diri tokoh yang bersangkutan. Bagaimana reaksi tokoh terhadap hal tersebut dapat dipandang sebagai suatu bentuk penampilan yang mencerminkan sifat-sifat keduanya.

f) Teknik Reaksi Tokoh Lain

Reaksi tokoh-tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama, atau tokoh yang dipelajari keduanya, yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar, dan lain-lain.

g) Teknik Pelukisan Latar

Pelukisan suasana latar dapat lebih mengintensifkan sifat keduanya tokoh seperti yang telah diungkapkan dengan berbagai teknik yang lain. Keadaan latar tentu adakalanya dapat menimbulkan kesan yang tertentu pula dipahami pembaca. Misalnya, suasana rumah yang bersih, teratur, rapi, tidak ada barang yang mengganggu pandangan, akan menimbulkan kesan bahwa pemilik rumah itu sebagai orang yang cinta kebersihan, lingkungan, teliti, teratur, dan sebagainya yang sejenis.

h) Teknik Pelukisan Fisik

Pelukisan keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya, atau tidak, pengarang sengaja mencari dan memperhubungkan adanya keterkaitan itu. paling misalnya, bibir tipis menyaran pada sifat ceriwis dan bawel, rambut lurus menyaran pada sifat tidak mau mengalah, pandangan mata tajam, hidung agak mendongak, bibir yang bagaimana, dan lain-lain yang dapat menyaran pada sifat tertentu.

2.4 Unsur Penokohan dalam Karya Fiksi

Sama halnya dengan unsur plot dan pemlotan, tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam cerita fiksi. Plot boleh saja dipandang orang sebagai tulang punggung cerita, namun kita pun dapat mempersoalkan siapa yang diceritakan itu?. Siapa yang melakukan sesuatu dan dikenai sesuatu, yang dalam plot disebut sebagai peristiwa, siapa pembuat komplik, dan lain-lain adalah urusan tokoh dan penokohan. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan dengan berbagai citra jati dirinya. Dalam banyak hal, lebih menarik perhatian orang dari pada berurusan dengan pemlotannya. Namun, hal itu tidak berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemlotannya.

Tokoh-tokoh dalam sebuah fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis sesuai Karmini, (2022:23). Menjelaskan jenis-jenis tokoh sebagai berikut.

1) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi, seperti tokoh hero, yakni tokoh yang merupakan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi pembaca. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang membawa misi kebenaran dan kebaikan untuk menciptakan situasi kehidupan masyarakat yang damai, aman, dan sejahtera Hariyanto, (2000:10). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa tokoh protagonis merupakan tokoh yang dikagumi oleh pembaca. Namun, cita-cita tokoh protagonis ini tidak selalu mulus karena adanya perlawanan dari tokoh antagonis.

Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita, harapan-harapan pembaca. Maka, kita sering mengenalinya sebagai memiliki kesamaan dengan kita, permasalahan yang dihadapinya seolah-olah juga sebagai permasalahan kita. Demikian pula, halnya dalam menyikapinya. Sebuah fiksi harus mengandung konflik, ketegangan, khususnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis.

2) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Tokoh antagonis dapat pula disebut sebagai tokoh yang beroposisi dengan protagonis, secara langsung ataupun tidak langsung, bersifat fisik ataupun batin. Altenberd (dalam Nurgiyantoro,1995:178-9). Oleh karena itu, tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negatif, seperti pendendam, culas, pembohong, menghalalkan segala cara, sombong, iri, suka pamer dan ambisius. Meskipun demikian, ada juga tokoh tokoh antagonis yang

bercampur dengan sifat-sifat yang baik beroposisi dengan tokoh protagonis. Secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran tokoh antagonis penting dalam sebuah cerita fiksi, khususnya fiksi yang mengangkat masalah pertentangan antara dua kepentingan, seperti baik-buruk, baik-jahat, benar-salah, dan lain-lain yang sejenis.

Tokoh antagonislah yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan sehingga cerita menjadi menarik. Konflik yang dialami oleh tokoh protagonis tidak hanya yang harus disebabkan oleh tokoh antagonis (beberapa orang) individu yang dapat ditunjuk secara jelas. Ia dapat disebabkan oleh hal-hal lain yang di luar individualitas seseorang, bencana alam, kecelakaan, lingkungan alam dan sosial, aturan-aturan sosial, nilai-nilai moral, kekuasaan yang lebih tinggi, sebagainya.

Dilihat dari watak yang dimiliki oleh tokoh, dapat dibedakan atas tokoh protagonis dan antagonis. Biasanya watak semacam ini adalah watak yang baik dan positif, seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri, dan setia kawan. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang yang wataknya dibenci pembacanya. Tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negative, seperti pendendam, culas, pembohong, menghalalkan secara sombong, iri, suka pamer.

3) Tokoh Tritagonis

Karmini, (2011:26) menyatakan, “Tokoh tritagonis adalah pelaku yang membantu dalam sebuah cerita, baik tokoh protagonis maupun antagonis.

Penyajian karakter dan tokoh serta percptaan citra tokoh terdapat beberapa metode masing-masing dan kelebihan dan kekurangan. Ada kalanya pengarang melalui penceritaan sifat-sifat tokoh, pikiran, hasrat dan perasaannya”.

4) Tokoh Sederhana

Pembedaan tokoh sederhana adalah tokoh yang dilakukan berdasarkan perwatakannya. Dengan mengkaji dan mendalami perwatakan para tokoh dalam suatu cerita fiksi, kita kita dapat membedakan tokoh-tokoh yang ada ke dalam kategori tokoh sederhana (simple atau flat character) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (complex atau round character).

Tokoh yang mempunyai karakter sederhana adalah tokoh yang hanya mempunyai karakter seragam atau tunggal Aminuddin, (1984:9). Artinya, tokoh ini hanya memiliki satu watak tertentu saja. Tokoh jenis ini merupakan tokoh yang tidak memberikan efek kejutan bagi para pembaca karena tidak semua sisi kehidupannya diungkapkan. Sifat dan tingkah laku tersebut mendapat tekanan terus menerus dalam cerita.

Dengan demikian, pembaca akan lebih mudah memahami watak serta tingkah laku yang dimiliki oleh tokoh sederhana. Tokoh sederhana dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki suatu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sebagai seorang tokoh manusia, ia tidak diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca sifat, sikap, dan

tingkah laku seorang tokoh sederhana bersifat datar, monoton, hanya mencerminkan satu watak tertentu.

Watak yang telah pasti itulah yang mendapat penekanan dan terus-menerus terlihat dalam cerita fiksi yang bersangkutan. Tokoh sederhana dapat saja melakukan berbagai tindakan, namun semua tindakannya itu akan dapat dikembalikan pada perwatakan yang dimiliki dan yang telah diformulakan itu. Dengan demikian, pembaca akan dengan mudah memahami watak dan tingkah laku tokoh sederhana. Ia mudah dikenal dan dipahami, lebih familiar dan cenderung stereotip. Tokoh sebuah cerita fiksi yang bersifat familiar sudah biasa atau yang stereotip memang dapat digolongkan sebagai tokoh-tokoh tang berwatak sederhana Kenny, (1966:28).

5) Tokoh Bulat

Tokoh bulat ialah tokoh yang memiliki sifat dan tingkah laku yang kompleks dan kadang-kadang dapat bertentangan dan sulit diduga Forster, (1970:75). Tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun iapun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.

Perwatakannya pun pada umumnya sulit dideskripsikan secara tepat Nurgiyantoro, (1995:183). Dengan demikian, tokoh bulat lebih sulit dipahami,

tingkah lakunya sering tidak terduga dan memberikan efek kejutan bagi pembaca.

Tokoh bulat juga cenderung menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya. Oleh karena itu, perwatakanpun pada umumnya sulit dideskripsikan secara tepat. Dibandingkan dengan tokoh sederhana, tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan Abrams, (1999:33).

6) Tokoh Statis

Tokoh statis ialah sifat tokoh yang tidak mengalami perkembangan disepanjang cerita meskipun dihadapkan pada kondisi dan situasi yang berbeda dan bertentangan. Menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 1995:188) tokoh statis (*static character*) adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sebagai akibatnya adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dapat dikatakan bahwa tokoh semacam ini tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitarnya yang terjadi akibat hubungan antara tokoh.

Tokoh ini merupakan pelaku dalam sastra drama yang dalam keseluruhan drama tersebut sedikit sekali bahkan tidak berubah wataknya. Tokoh statis adalah tokoh yang datar dan sederhana. Karena ia tidak diungkap semua sisi kehidupannya sehingga dianggap kurang mencerminkan realitas kehidupan. Dalam tokoh statis dikenal tokoh tokoh hitam (tokoh jahat) dan tokoh putih (tokoh

baik). Tokoh hitam adalah tokoh yang sikap, watak, dan tingkah lakunya jahat dari awal hingga akhir cerita. Begitupun sebaliknya, tokoh putih adalah tokoh yang selalu baik, tidak pernah berbuat sesuatu yang mempunyai cita buruk.

7) Tokoh Berkembang

Tokoh berkembang (*developing character*) adalah pelaku dalam sastra drama yang dalam keseluruhan drama tersebut mengalami perubahan atau perkembangan watak. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas, tokoh berkembang juga diartikan sebagai tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan serta perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Menurut Nurgiyantoro, (1995:188) tokoh berkembang secara aktif berinteraksi dalam lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam, maupun yang lain, yang kesemuanya itu memengaruhi sikap watak dan tingkah lakunya. Jadi tokoh berkembang bisa saja mengalami perubahan yang senantiasa terjadi disebabkan oleh lingkungan disekitarnya.

8) Tokoh Tipikal

Tokoh tipikal (*typical character*) menurut Altenbernd, (dalam Nurgiyantoro, (1995:190) adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualisnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya, atau sesuatu yang lain yang bersifat mewakili. Tokoh tipikal merupakan penggambaran seseorang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, yang ada di dunia nyata. Pihak pembacalah yang akhirnya mampu menafsirkan sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman terhadap tokoh di dunia nyata dan tokoh di dunia fisik.

Melalui penokohan tipikal pengarang memberikan reaksi atau tanggapan, memperlihatkan sikapnya terhadap tokoh permasalahan serta sikap tokoh itu sendiri. Penggambaran itu tentu saja bersifat tidak langsung dan tidak menyeluruh dan justru pihak pembacalah yang menafsirkannya. Secara demikian, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan persepsi terhadap tokoh di dunia nyata dan pemahamannya terhadap tokoh cerita di dunia fiksi.

9) Tokoh Netral

Tokoh netral (*neutral character*) adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi Nurgiyantoro, (1995:191). Maka dapat dikatakan bahwa kehadiran tokoh netral hanya semata-mata demi cerita, bukan untuk mewakilkan sesuatu yang ada di dunia nyata. Pembaca akan kesulitan untuk menafsirkan karena kurangnya gambaran yang ada dalam kehidupan nyata. Ia hadir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita, atau bahkan dialah sebenarnya yang empunya cerita, pelaku cerita, dan yang diceritakan.

Kehadirannya tidak berpretensi untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu yang di luar dirinya, seseorang yang berasal dari dunia nyata. Atau paling tidak, pembaca mengalami kesulitan untuk menafsirkannya sebagai bersifat mewakili berhubung kurang ada unsur bukti pencerminan dari kenyataan di dunia nyata.

2.6.1 Relevansi Tokoh

Berhadapan dengan tokoh-tokoh fiksi pembaca sering memberikan reaksi emotif tertentu seperti merasa akrab, simpati, empati, benci, antipati, atau berbagai

reaksi afektif lainnya. Tidak jarang pembaca mengidentifikasikan dirinya dengan tokohnya yang diberinya seperti simpati dan empati. Segala apa yang dirasa oleh pembaca yang menyenangkan atau sebaliknya seolah-olah pembaca ikut merasakannya. Bahkan banyak tokoh yang menjadi pujaan pembaca dan masyarakat sehingga kehadirannya dalam cerita dinantikan sebagai kehadiran di dunia nyata. Pembaca telah merasa akrab betul dengan tokoh itu, atau bahkan seolah-olah menjadi bagian hidupnya walau secara fisik tidak dapat menginderainya. Tokoh cerita yang diperlukan demikian oleh pembaca, apakah berarti relevan?

Ada beberapa bentuk relevansi tokoh cerita. Seorang tokoh cerita yang ciptaan pengarang itu, jika disukai banyak orang dalam kehidupan nyata, apalagi sampai yang mempunyai relevansi, Kemoy (dalam Nurgiyantoro, 2015:257). Salah satu bentuk relevansi tokoh sering dihubungkan dengan keadaan seperti pembaca, kita, atau orang lain yang kita ketahui. Kita sering mengharapkan tokoh yang demikian.

Namun sebenarnya hal itu tidak saja berarti membatasi kreativitas imajinasi pengarang, juga melupakan fungsi tokoh sebagai elemen fiksi. Pengarang mempunyai kebebasan menciptakan tokoh yang bagaimanapun, dengan hanya merasa terikat bahwa tokohnya relevan dengan pengalaman kehidupannya sendiri dan mungkin pembaca. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan relevansi ini, pertanyaan yang diajukan tidak berbunyi “Apakah tokoh cerita itu seperti kita?”, melainkan “Apakah relevansi tokoh bagi kita”?

Relevansi tokoh dan penokohan harus dilihat dalam kaitannya dengan berbagai unsur yang lain dan peranannya dalam cerita secara keseluruhan. tokoh memang unsur yang terpenting dalam cerita fiksi, namun, bagaimanapun juga, ia tetap terikat oleh unsur-unsur yang lain. Bagaimanapun jalinan dan bentuk keterikatan unsur tokoh dengan unsur-unsur yang lain dalam sebuah cerita fiksi, perlu ditinjau satu per satu. Jika tokoh memang berjalinan erat, saling melengkapi dan menentukan dengan unsur-unsur yang lain dalam membentuk keutuhan artistik. Tokoh mempunyai bentuk relevan dengan cerita secara keseluruhan, penokohan telah dikembangkan sesuai tuntutan cerita.

2.7 Psikologi Penokohan

Menurut Minderop, (2016:76). penokohan merupakan “Penyajian karakter dan penciptaan citra karakter. Istilah penokohan maknanya lebih luas dari penokohan, karena penokohan mencakup masalah siapa yang ada dalam tokoh cerita, serta bagaimana gambarannya, menempatkan dan mendeskripsikannya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran jelas untuk pembaca”.

Selain itu (Minderop, 2016:40-41) menjelaskan bahwa dalam analisis karakter tokoh utama sebuah novel yang dianalisis kepribadian tokoh tersebut sebagai berikut.

- a) Rasa bersalah dapat disebabkan karena konflik antara ekspresi impuls dan standar moral (ekspresi impuls versus standar moral). Rasa bersalah bisa disebabkan oleh perilaku neurotik, seseorang tidak mampu mengatasi masalah hidup sambil menghindarinya melalui manuver defensif yang mengakibatkan

perasaan bersalah serta tidak bahagia. Rasa bersalah dimunculkan untuk menggambarkan karakter tokoh yang terdapat dalam novel.

- b) Kesedihan, terkait dengan kehilangan sesuatu yang penting dan berharga, dengan kesedihan yang luar biasa karena kehilangan orang yang dicintai. Duka mendalam juga bisa terjadi karena kehilangan harta benda berharga yang mengakibatkan kekecewaan serta penyesalan. Kesedihan digambarkan dalam sebuah novel juga salah satu cara untuk mengaduk emosi pembaca novel.
- c) Kebencian, berkaitan erat dengan perasaan marah dan cemburu, ciri-ciri perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan obyek menjadi kebencian.
- d) Perasaan marah, berkaitan erat dengan ketegangan serta kecemasan yang berujung pada kehancuran dan serangan. Agresi dapat berupa agresi langsung dan tergeser (agresi langsung dan tergeser). Agresi langsung merupakan agresi diekspresikan secara langsung kepada seseorang atau objek yang menjadi sumber frustrasi. Kebencian diekspresikan oleh tokoh biasanya bisa bersifat menghancurkan bisa juga hanya perasan marah.
- e) Perasaan cinta. Psikolog merasakan kebutuhan dalam mendefinisikan cinta dan memahami mengapa cinta muncul serta apakah bentuk cinta. Gairah untuk cinta serta cinta romantis bergantung pada individu dalam sebuah objek cinta serta gairah dan keinginan untuk bersama.

William Keney (dalam Setiana 2017:45) membagi jenis tokoh dalam dua jenis yaitu karakter yang sederhana dan karakter yang kompleks atau rumit.

Sedangkan E.M. Forster dalam bukunya berjudul *Aspect of the novel* membagi karakter fiksi kedalam karakter flat atau datar dan karakter bulat. Pembagian sifat karakter tergantung pada yang melihatnya, dan menyifatkannya, namun terlihat bahwa pada dasarnya jenis karakter itu terbagi atas dua bagian besar, yaitu karakter yang sederhana dan yang kompleks. Karakter sederhana atau karakter datar atau flat lebih kurang menyajikan pribadi manusia yang menjelaskan sikap atau obsesi tunggal dalam satu karakter. Termasuk karakter sederhana adalah semua tipe yang sudah lazim atau *stereotype* (klise) fiksi. Ciri karakter *stereotype* ini dia dapat meyimpulkan dalam formula dia seorang bangsawan yang bengis, galak atau ganas, seorang pembantu keluarga yang tua dan dapat dipercaya, seorang gadis miskin tetapi jujur, semua ini adalah tipe-tipe fiksional.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode atau pendekatan penelitian suatu alat yang digunakan untuk mengkaji suatu penelitian. Dalam penggunannya harus tepat guna agar memudahkan proses penelitian tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Koentjaranigrat (1990:16) menyatakan, metode berarti cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Keduanya menjelaskan bahwa suatu yang dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi, intinya, pendekatan cara kerja untuk memahami suatu penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif berbentuk karakter tokoh. Menurut Arikunto (2002:23) Penelitian kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian dengan menyusun deskripsi hasil penelitian secara objektif. Penggunaan penelitian kualitatif tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menguraikan karakter tokoh yang terdapat dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya sastra tidak terlepas dari kejiwaan masing-masing. Dalam penelitian ini merupakan kajian tentang karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara”.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Samudra Pasai karya Putra Gara, yang dirilis pada tanggal 10 Januari 2013. Novel ini memiliki jumlah halaman 452, Penerbit Mizan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel Samudra Pasai dengan cermat
- 2) Mengategorikan unsur-unsur karakter tokoh pada novel Samudra Pasai karya Putra Gara dengan cara pemberian kode pada novel.
- 3) Mengelompokkan karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara.
- 4) Menyimpulkan semua jenis karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara.

3.5 Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah-langkah selanjutnya dilakukan penganalisisan data penelitian yaitu karakter tokoh dengan cara.

- 1) Mendeskripsikan data dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara
- 2) Menganalisis karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara
- 3) Menyimpulkan hasil analisis karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara. Novel ini menceritakan tentang kepemimpinan kerajaan Islam pertama yang ada dibumi Nusantara yaitu Samudra Pasai. Kepemimpinan kerajaan dimulai sejak Malikussaleh, dilanjutkan oleh Malikuddahahir sampai Malikuddahahir II.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa novel ini memiliki kisah cerita yang menarik dengan karakter tokoh yang menarik pula. Berbagai macam karakter tokoh terdapat dalam novel ini seperti karakter tokoh protagonis, karakter tokoh antagonis, karakter tokoh tritagonis, karakter tokoh sederhana, karakter tokoh bulat, karakter tokoh berkembang, karakter tokoh tipikal, dan karakter tokoh netral. Secara lebih rinci karakter tokoh tersebut dapat dijabarkan dibawah ini.

4.1.1 Karakter Tokoh Protagonis

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh protagonis dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Malikussaleh

Malikussaleh adalah tokoh utama yang digambarkan oleh pengarang sebagai seorang raja yang baik. Selain memiliki sifat yang baik, dermawan, bijaksana, halus budi pekertinya dan sebagai penuntun jalan dalam kegelapan Di sisi lain kemajuan dalam bidang perdagangan membawa dampak pada kehidupan sosial masyarakat Pasai. Rakyat Pasai jadi makmur karena kemajuan di bidang ekonomi.

Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan membuat Samudra Pasai bertebaran para cendekiawan. Negari itu seperti dihiasi pelita hidup. Semua itu, berkat kebijaksanaan dan kecerdasan Malikussaleh sebagai raja dan Penguasa Pasai. Karakter Malikussaleh dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Cerdas

“Malikussaleh selalu mengajarkan kepada rakyatnya, kemajuan di bidang ekonomi harus sejalan dengan kemajuan di bidang intelektual. Ilmulah yang menjadi pelita hidup. Harta dan ilmu itu bagaikan raga dan jiwa. Tanpa raga jiwa akan hampa. Tanpa jiwa, raga hanya kerangka. Malikussaleh membawa rakyatnya hidup dalam semangat kebersamaan dan saling menghormati sesuai dengan syariat Islam. Islam yang berkembang di Samudra Pasai memang menjadi tujuan Malikussaleh. Karena itulah dia selalu mengajak rakyatnya untuk tunduk dan taat pada ajaran Islam (Gara dalam Samudra Pasai,2010:6)”

Selain memiliki watak sebagai raja yang cerdas Malikussaleh juga dikenal sebagai raja yang baik. Terlihat pada kutipan berikut ini.

b) Baik

“ Hubungan antara Malikussaleh dengan rakyatnya terjalin dengan baik. Sang raja biasa melakukan musyawarah dan bertukar pikiran dengan para ulama, dan dia juga sangat hormat pada para tamu yang datang. Tidak jarang dia memberikan tanda mata kepada para tamunya siapa pun dia (Gara dalam Samudra Pasai 2010:8)”

Tidak hanya memiliki watak sebagai raja yang baik, dan cerdas. Malikussaleh dikenal juga sebagai raja yang bijaksana. Terlihat pada kutipan berikut ini.

c) Bijaksana

“Aku memang raja kalian, tetapi kalua aku memiliki kesalahan, coba tolong kalian beritahukan. Agar di antara kita bisa saling mengingatkan begitu selalu ungkap Malikussaleh di hadapan para petinggi kerajaan (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:8)”

Kutipan di atas jelas terlihat bahwa Malikussaleh adalah seorang raja yang baik, cerdas dan bijaksana terhadap rakyatnya, dan Malikussaleh juga sangat menghormati siapapun orang yang singgah atau berkunjung ke negerinya, mereka akan disambut meriah oleh raja Malikussaleh. Ia juga selalu memberikan ilmu kepada rakyatnya.

2) Karakter Tokoh Malikuddahir

Malikuddahir adalah anak dari raja Malikussaleh. Malikuddahir diangkat menjadi raja saat ayahnya telah meninggal dunia. Malikuddahir memiliki sifat yang tidak kalah jauh dari sang ayah, dia adalah raja yang memiliki watak sebagai raja yang sabar, suka memaafkan, rendah hati, adil, dan tidak bertindak sewenang-wenang. Karakter Malikuddahir dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Tegas

“Melihat rakyatnya ketakutan, Malikuddahir pun berkata, Jangan takut kepadaku. Aku hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan. Hanya takdirlah yang menempatkanku menjadi seorang raja. Tetapi yang harus kalian ketahui, aku tidak ingin menjadi raja yang dibenci oleh rakyatku. Karena ityulah, aku tidak mau berperilaku sewenang-wenang (Gara dalam Samudea Pasai 2010:303)”

Tidak hanya memiliki watak sebagai raja yang tegas Malikuddahir juga dikenal sebagai raja yang suka memaafkan apabila rakyatnya melakukan kesalahan. Terlihat pada kutipan berikut ini.

b) Suka Memaafkan

“Sudahlah Uleebalang, tidak ada manusia yang sempurna. Semuanya pasti memiliki kekhilafan aku atas nama kerajaan Samudra Pasai, mengampunimu. Dan kini, kami mengajak kamu untuk Kembali ke kerajaan, kata Malikuddahir lagi(Gara dalam Samudra Pasai,2010:112)”

Tidak hanya memiliki watak sebagai raja yang tegas, dan baik Malikuddahir juga dikenal sebagai raja yang rendah hati. Terlihat pada kutipan berikut ini.

c) Rendah Hati

“Aku hanyalah manusia biasa. Namun, Allah telah menitipkan amanah dibahuku untuk menjadi penguasa Samudra Pasai. Dan, aku akan sangat gembira apabila saudra-saudaraku mendukung ini semua ujar Malikuddahir (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:144)”

Malikuddahir adalah seorang raja tegas, suka memaafkan dan sangat baik hati terhadap rakyatnya setiap mengambil keputusan Malikuddahir tidak pernah bersikap sewenang-wenang ia selalu memaafkan kesalahan yang mungkin dibuat oleh rakyatnya.

3) Karakter Tokoh Malikuddahir II

Malikuddahir II adalah seorang anak dari Malikuddahir. Malikuddahir kini telah menjadi seorang raja sama seperti ayahnya dulu, tanggung jawab yang dipegang oleh Malikuddahir II sangat berat dia harus memimpin Samudra Pasai dengan agar lebih maju lagi. Sebagaimana ayah dan kakeknya dulu mati-matian memperjuangkan kerajaan Samudra Pasai. Malikuddahir biasa dikenal sebagai raja yang baik dan menghargai jasa-jasa pendahulunya. Karakter Malikuddahir II dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Menghargai

“Saudara-saudaraku sekalian, seperti pesan raja terdahulu, agar pembangunan kota Pasai diselesaikan secepatnya, kini telah menjadi tanggung jawab kita semua. Oleh karena itu, aku meminta kepada kalian untuk bergerak dan berkonsentrasi pada pembangunan Pasai ini (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:372)”

Selain memiliki watak sebagai raja yang selalu menghormati jasa-jasa para pendahulunya. Malikuddahir II juga dikenal sebagai raja yang baik. Terlihat pada kutipan berikut ini.

b) Baik

“Aku yang harus berterima kasih kepadamu Jufrisyah, yang telah menjalankan amanat ayahku untuk membangun kota ini. Aku sangat tahu, peran mu begitu besar dalam pembangunan kota ini. Karena itulah meskipun tugas yang kauembah telah selesai, aku ingin kau tetp berada didalam pemerintahanku ungkap Malikuddahir II.(Gara dalam Samudra Pasai, 2010:69) ”.

Malikuddahir II yang merupakan seorang raja yang baik dan bersikap adil seperti ayahnya. Selain memiliki sifat yang baik dan adil Malikuddahir II dikenal sebagai raja yang tegas dalam memimpin negerinya.

4) Karakter Tokoh Jufrisyah

Jufrisyah adalah salah satu anak dari rakyat Pasai. Dia adalah pemuda yang menyukai keindahan. Dari keindahan itu lahirlah kata-kata yang penuh makna dan dia juga sangat gemar melukis. Selain bisa melukis Jufrisyah juga adalah anak yang rajin, mandiri, dan penuh semangat menjalani hidup sendiri saat ayahnya telah meninggal. Jufrisyah memiliki watak sebagai anak sabar, penuh semangat .Karakter Jufrisyah dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Penuh Semangat

“Jufrisyah adalah laki-laki yang tegar. Kehilangan seseorang yang sangat dicintainya memang membuatnya bersedih. Tetapi tidak membuatnya terpuruk dalam duka yang berkepanjangan(Gara dalam Samudra Pasai, 2010:158) ”

Selain hidup yang penuh dengan semangat, Jufrisyah dikenal sebagai anak yang hidup mandiri kemana-kemana selalu sendiri tidak pernah melibatkan orang lain dalam hidupnya.

b) Mandiri

“Apalagi sejak umur dua tahun dia sudah ditinggal oleh ibunya. Pengalaman hidup tanpa kasih sayang seorang ibu telah dia lewati hingga remaja. Dan

ketika, ayahnya meninggal dia berjuang menenangkan batin untuk dapat tetap tegar dalam keadaan apapun (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:159) ”

Jufrisyah merupakan salah satu anak dari rakyat Samudra Pasai ternyata ia juga telah jatuh cinta terhadap salah satu wanita yang pertama kali dia lihat di pantai dan dia juga telah membuat lukisan wajah wanita itu untuk diberikan kepadanya.

5) Karakter Tokoh Fatimah

Fatimah adalah seorang anak yatim piatu Fatimah kehilangan kedua orang tuanya saat terjadi pemberontakan dari selatan, kedua orang tuanya dibunuh salah satu prajurit dari pemberontak itu. Kemudian Malikuddahir menitipkan Fatimah kepada salah satu juru masak di istana itu. Fatimah adalah anak yang memiliki watak baik, orang yang tahu diri dan tidak suka membantah. Karakter Fatimah dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini

(a) Tahu Diri

“Ibu tidak mau kau menaruh cinta kepada Pangeran Zainal, karena kita memang tidak pantas untuk itu. Fatimah mengigit bibirnya lalu menjawab Iya ibu, Fatimah tahu Karena kita memang tidak pantas untuk itu (Gara dalam Samudra Pasai 2010:153) ”

Fatimah adalah seorang anak yang polos dan sangat baik terhadap ibu angkatnya, Fatimah tidak pernah membantah apapun yang disuruh oleh ibu angkatnya itu. Fatimah sangat mencintai ibu angkatnya karena telah merawat dia dari umur delapan tahun sampai dia dewasa.

6) Karakter Tokoh Jamila Hasana

Jamila Hasana adalah istri dari Malikuddahir II. Dia adalah seorang anak dari pembesar orangtuanya, penjabat pemerintahan. Jamila hasana lebih dikenal sebagai istri yang cerdas suka memberi motivasi dan saran. Karakter Jamila Hasana ini dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Suka Memberi Motivasi

“Menurut dinda, para petinggi kerajaan yang diberi kepercayaan adalah orang-orang yang sudah sangat tua, pemikirannya lamban, kurang sigap, dan tidak memiliki target kapan pekerjaan ini selesaionya. Jadi, kalau meneurut Dinda, mereka harus digantikan semua. Mereka cukup dijadikan penasihat pembangunan, dan yang bergerak adalah anak-anak muda semua seperti Jufrisyah, Kanda, dan juga pemuda-pemuda potensial yang ada di Pasai ini (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:355)”

Jamila hasana merupakan sosok istri yang sangat mencintai suaminya, dan tipe istri yang selalu mendukung suaminya Malikuddahir II dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang raja.

7) Karakter Tokoh Khaidar

Khaidar adalah anak dari Malikuddahir II dia adalah anak yang sangat mahir berkuda.karena kemahirannya dalam berkuda Khaidar membuat program untuk pelatihan berkuda bagi para prajurit kerajaan yang terpilihpun dilakukan. Khaidar lebih dikenal sebagai anak yang berjiwa tegas dan berjiwa pemberani. Karakter Khaidar dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Tegas

“Tidak ada penjelasan dan jawaban yang pasti, Ayah. Tetapi Ananda hanya melihat, Pasai adalah kerajaan besar yang semakin berada di puncak, tetntu akan mengalami terpaan angin yang dashyat. Kita harus dapat bertahan dari terpaan angina tersebut. Ayah sudah berjuang sekuat tenaga membentuk karakter rakyat Pasai yang militant dan berpendidikan penuh kesejahteraan (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:389)”

Tidak hanya dikenal sebagai anak yang tegas seperti ayahnya Khaidar juga dikenal sebagai anak yang pemberani.

b) Pemberani

“Kekuatan ilmu sangat penting, Ayah, tetapi kekuatan fisik juga tidak boleh diremehkan. Ayah pernah bercerita, pada masa kepemimpinan Kakek, Pasai pernah diterpa oleh pemberontak. Apa pun alasannya pemberontak itu, Pasai harus memiliki prajurit-prajurit tangguh yang dapat menghalau musuh-musuhnya. Karena ityulah,

Ananda ingin Pasai lebih mempersiapkan lagi kekuatan fisik yang ada dalam semangat para prajurit kita terang Khaidar (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:399) ”

Khaidar merupakan pemuda yang mahir berkuda, selain mahir berkuda Khaidar juga merupakan seorang pemuda yang tegas dalam mengambil keputusan untuk memperjuangkan negerinya Samudra Pasai.

8) Karakter Tokoh Firdaus

Firdaus adalah anak kedua dari pasangan Fatimah dan Jufrisyah. Firdaus juga ternyata memiliki bakat sama seperti Khaidar mahir dalam berkuda bahkan ia dipilih sebagai salah satu pemuda untuk menjadi prajurit berkuda. Firdaus lebih dikenal sebagai sosok pemuda yang selalu menjalankan amanah, dan bertanggung jawab. Karakter Firdaus dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

a) Bertanggungjawab

“Ampun Baginda, hamba datang untuk melaporkan tentang pasukan Majapahit yang sudah berlabuh di perbatasan Pasai. Mereka telah berkemah dari kemarin malam. Menurut laporan pasukan khusus yang memantau, jumlah mereka banyak sekali, karena tidak luring 50 kapal merapat di pantau kata Firdaus (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:422) ”

Firdaus merupakan sosok pemuda yang penuh amanah dalam menjalankan perintah dari sang raja. Firdaus selalu mendengarkan apa yang disiruh oleh Malikuddahir Firdaus dengan senang hati menerimanya.

9) Karakter Tokoh Muhammad Rais

Muhammad Rais adalah seorang Uleebalang dari selatan. Uleebalang adalah pimpinan setingkat gubernur, tetapi Muhammad Rais sempat membohongi rakyat pasai dan termasuk raja Malikuddahir, dari kebohingannya itu maka terjadilah pemberontak. Muhammad Rais lebih dikenal dengan orang yang memiliki watak yang berani mengakui kesalahan. Karakter Muhammad Rais dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

a) Berani Mengakui Kesalahan

“Melihat kericuhan telah teratasi, Muhammad Rais pun segera menuju Malikuddahir. Dia turun dari kudanya, lalu menunduk hormat kepada Malikuddahir. ‘Hamba mohon ampun, Baginda. Semuanya karena kehilafan hamba,’ kata Uleebalang Selatan (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:103)”

Muhammad rais merupakan orang yang mau mengakui kesalahan yang telah dia lakukan terhadap raja Malikuddahir dan penduduk Samudra Pasai. Muhammad Rais mau mengakui kesalahannya dalam keramaian anggota perang, dia mengakui bahwa pemberontak ini terjadi karenanya yang telah bersekutu dengan salah seorang pemberontak dari selatan yaitu Syarif Imanuddin.

10) Karakter Tokoh Komandan Lapangan

Komandan lapangan adalah kepala mukim yang sudah terkenal baik dengan Muhammad Rais. Karena sebelum menjadi kepala mukim ia pernah menjadi prajurit kerajaan. Komandan Lapangan lebih dikenal sebagai orang yang berprasangka baik terhadap sama teman. Karakter Komandan Lapangan dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

a) Baik

“Komandan Lapangan semakin tidak mengerti seperti apa permainna dalam permainan. Apa yang direncanakan Muhammad Rais adalah sebuah teta teki politik yang sukit dipahami oleh Komandan Lapangan. Tetapi dia percaya bahwa Muhammad Rais pasti tidak ingin mencelakainya. Karena dia tahu betul bagaimana persahabatannya dengan Muhammad Rais yanmg selama ini terjalin dengan baik (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:86)”

Komandan Lapangan merupakan sosok orang yang selalu berprasangka baik terhadap sesama. Bahkan Komandan Lapangan rela menolong Muhammad Rais membatalkan pemberontak itu terjadi.

11) Karakter Tokoh Kepala Perompak

Kepala Perompak lebih dikenal memiliki watak sebagai orang yang patuh dan taat kepada perintah. Karakter kepala perompak dapat digambarkan pada kutipan sebagai berikut.

a) Taat

“Setelah diam beberapa saat, Kepala Perompak akhirnya buka suara juga. Kami siap menjadi penjaga keamanan di Selat Malaka menuju Pasai, Baginda. Suatu kehormatan buat kami untuk dipercaya memegang tanggung jawab ini. Percayalah, kami akan patuh dan tunduk pada perintah Baginda, kata Kepala Perompak (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:115)”

Kepala Perompak kini telah menjadi kepercayaan rakyat Samudra Pasai terutama raja Malikuddahir. Tawaran yang diberikan oleh Malikuddahir kini telah diterima dengan hormat oleh Kepala Perompak untuk menjaga Pasai.

12) Karakter Tokoh Panglima Kerajaan

Panglima Kerajaan adalah seorang pemimpin militer yang bertugas menjalankan misi kerajaan mulai dari menjaga wilayah kerajaan hingga merebut kekuasaan kerajaan lain. Panglima kerjaan lebih dikenal dengan sosok orang yang setia dan berani. Karakter Panglima Kerajaan dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Setia

“Hamba siap menerima segala perintah Baginda. Pasukan Sudah Hamba kerahkan. Panglima kerajaan begitu sigap menerima perintah sang raja (Gara dalam Samudra pasai, 2010:419)”

Panglima kerajaan merupakan kepercayaan rakyat Samudra Pasai dalam menjalankan perintah yang diberikan oleh raja. Panglima Kerajaan tidak pernah membantah apapun yang diperintahkan oleh sang raja, Panglima Kerajaan sangat bersigap menerima perintah dari sang raja mengenai informasi dari musuh.

13) Karakter Tokoh Utusan Majapahit

Utusan Majapahit lebih dikenal sebagai utusan yang sopan dan setia. Karakter Utusan Majapahit digambarkan pada kutipan berikut ini.

(a) Sopan

“Dua utusan Majapahit itu melangkah dengan penuh hormat menghadap kepada Malikuddahir. Di depan sang raja, mereka menunduk. Satu di antara mereka

menyodorkan gulungan lontar yang berisi surat dari Patih Gajah Mada. Ampun Baginda, kami datang dari Majapahit untuk menyerahkan pesan dari tuanku Mahapatih Gajah Mada. Hamba berharap, Baginda berkenan untuk menerimanya, kata utusan itu (Gara dalam Samudra Pasai, 2009:410)”

Utusan Majapahit merupakan utusan yang dikirimkan oleh Patih Gajah Mada untuk memberikan sepucuk surat kepada raja Samudra Pasai. Namun sikap merka yang sopan dalam menyerahkan surat itu.

4.1.2 Karakter Tokoh Antagonis

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh antagonis dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Syarif Imanuddin

Syarif Imanuddin adalah seorang pemberontak dari negeri seberang, ia datang ke Pasai untuk buat kegaduhan dan untuk membala dendamnya terhadap Malikuddahir pada beberapa tahun yang lalu. Dia membala dendam karena ingin mengembalikan kekuasaan nenek moyangnya, dan ingin merebut kembali kekasih yang dia cintainya beberapa tahun yang lalu. Syarif Imanuddin lebih dikenal dengan orang yang sombong dan pendendam. Karakter Syarif Imanuddin dapat digambarkan pada kutipan berikut.

a) Sombong

“Tetapi aku , Syarif Imanudin dengan darah leluhur kerajaan Seumerlang di tubuhku, akan merebut kembali takhta kerajaan yang pernah diambil oleh Malikussaleh. Inilah saat yang tepat. Ketika Malikussaleh sudah tidak ada dan sudah tidak berkuasa lagi, kita harus merebut kejayaan nenek moyang kita ke pangkuhan kita sendiri (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:28)”

Syarif Imanuddin merupakan orang yang sangat sombong dang angkuh, dengan tingkah lakunya yang sempat membuat Malikuddahir geram terhadapnya. Syarif Imanuddin selalu merasa bahwa ia akan mendapatkan tahta nenek moyangnya lagi saat ia membuat pemberontakan yang sempat terjadi antara dirinya dengan Malikuddahir.

2) Karakter Tokoh Pasukan Majapahit

Majapahit adalah kerajaan dari sebrang yang ingin mengambil tahta kerajaan Samudra Pasai. Karena kemajuan Pasai memang telah membuat iri Majapahit. Kegembilangannya sangat menggoda negeri manapun untuk menguasainya yaitu salah satunya Majapahit. Pasukan Majapahit dikenal dengan sosok yang angkuh, sombong dan sangat ambius. Karakter Pasukan Majapahit dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

a) Angkuh

“Utusan Majaphit itu terenyum sinis mendengar kata-kata Khaidar. Dia lalu memutar balik kudanya seraya berkataa, kalua begitu sampai bertemu di medan pertempuran, kami akan menghabisi seluruh penduduk negeri ini agar panji kegemilangan Majapahit terpatri di negeri ini (Gara dalam Samudra Pasai 2010:427)”

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Utusan Majapahit merupakan sosok yang sangat sombong dan angkuh, mereka merasa bahwa mereka dapat mengalahkan Pasukan Samudra Pasai di medan perang nanti.

4.1. 3 Karakter Tokoh Tritagonis

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh tritagonis dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Muhammad Rais

Muhammad Rais memiliki karakter protagonis. Selain itu, ia juga memiliki karakter sebagai pembantu (tritagonis) karena ia sempat membantu Syarif Imanuddin untuk membuat pemberontakan di Pasai. Syarif Imanuddin memberikan janji kepada Muhammad Rais apabila bekerja sama dengannya untuk membuat pemberontakan maka ia akan dinaikkan jabat oleh Syarif Imanuddin tanpa pikir panjang Muhammad Rais langsung menuruti permintaan dari Muhammad Rais dengan menghianati raja Malikuddahir dan seluruh rakyat Samudra Pasai. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Muhammad Rais menoleh kearah Abu Syuja’, Napasnya turun-naik. Dia merasa seperti sedang dihakimi di depan banyak orang. Tetapi dia juga khawatir, kalau pengkhianatannya akan diketahui oleh kerajaan (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:39)”

Muhammad Rais adalah sosok orang yang cepat mengambil mengambil keputusan yang diberikan kepadanya tanpa ia pikirkan terlebih dahulu. Dengan dia menghianati Malikuddahir dia merasa malu dengan dirinya sendiri dan ia langsung meminta maaf kepada semua rakyat Pasai dan Malikuddahir apa yang ia lakukan terhadap pasai.

2) Karakter Tokoh Panglima Kerajaan

Panglima krajaan adalah seorang pemimpin militer yang bertugas menjalankan misi kerajaan mulai dari menjaga wilayah kerajaan hingga merebut kekuasaan kerajaan lain. Panglima Kerajaan selalu amanah menyampaikan tugas. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Siap Baginda, hamba memang sudah membagi tugas untuk para Komando Lapangan untuk mengambil posisi di setiap tempat yang ditentukan, Insya Allah mereka dapat menjalankan tugas yang diberikan, jawab Panglima (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:426)”

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa Panglima Kerajaan adalah orang yang baik budi dan tegas dala, menjalankan perintah yang diberikan padanya.

3) Karakter Tokoh Utusan Majapahit

Utusan majapahit merupakan sosok yang memiliki karakter baik terhadap musuh saat mereka mengantarkan surat kepada Malikuddahir. Karakter Utusan Majapahit dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

“Ampun Baginda hamba hanya menjalankan perintah pesan yang hamba sampaikan sudah Baginda terima, dan hasilnya akan hamba sampaikan Kembali kepada Gajah Mada. Kata salah satu utusan Majapahit dengan ketakutan (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:412)”

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa Utusan Majapahit yang baik dalam menjalankan perintah dari atasannya.

4) Karakter Tokoh Komandan Lapangan

Komandan Lapangan merupakan sosok yang baik dan suka membantu sesama manusia. Karakter Komandan Lapangan dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

“Komandan Lapangan mengernyitkan dahi, ap aini tidak terlalu berbahaya? Bukankah Tuan sendiri tadi yang bilang kalua kita menghadapi pasukan Kerajaan Samudra Pasai secara langsung, sama juga kita bunuh diri (Gara dalam Samudra Pasai 2010:26)”

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa Komandan Lapangan orang yang sangat suka membantu sesama manusia.

5) Karakter Tokoh Jamila Hasana

Jamila Hasana adalah istri dari Malikuddahir II, sebelum menikah dengan Malikuddahir II Jamila Hasana pernah berjumpa dengannya saat Malikuddahir ingin mengunjungi pak Nurdin. Jamila Hasana pernah membantu Malikuddahir II untuk bertemu dengan pak Nurdin saat Malikuddahir bertanya kepadanya. Dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

“Mari saya antarkan ke Pak Nurdin, ajak Gadis itu. Dia pun merapikan peralatannya. Selanjutnya, Zainal dan pengawalnya dibawa ke suatu tempat yang melalui perjalanan tida sebentar (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:336)”

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa Jamila Hasana adalah orang yang baik terhadap sesama manusia, saat ia mengantarkan Zainal untuk bertemu dengan pak Nurdin.

4.1.4 Karakter Tokoh Sederhana

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh sederhana dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Abu Syuja

Abu Syuja adalah seorang panglima kerajaan Samudra Pasai sebagai pengawal Malikuddahir. Abu Syuja dikenal sebagai panglima yang setia terhadap sang raja. Karakter Abu Syuja dapat digambarkan dalam kutipan berikut ini.

a) Setia

“Abu Syuja’ menerima titah dengan sigap. “Baik Baginda. Segala titah Baginda akan hamba jalankan”, jawabnya, lalu kembali ke pasukannya (Gara dalam Samudra Pasai 2010:79)”

Abu Syuja merupakan sosok panglima yang tegas saat menjalani tugas yang diberikan oleh raja kepadanya. Dia tidak pernah menolak perintah dari Malikuddahir dan selalu setia menemani sang raja kemanapun beliau pergi.

2) Karakter Tokoh Ibu Sofiah

Ibu Sofiah adalah satu juru masak di istana Samudra Pasai, ibu Sofiah dikenal sebagai orang yang tahu diri, penyanyang dan bertanggung jawab. Karakter ibu Sofiah digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Penyanyang

“Anakku...Ibu Sofiah bicara pelan. Dia belai rambut Fatimah. Gadis cantik itu mengangkat wajahnya. Rona merah masih memulus pipin halusnya. Setiap orang akan mengalami masa-masa indah seperti yang kini kurasakan. Karena Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar kita bisa saling berbagi. Tapi yang harus kau sadari, kau harus menempatkan perasaan kamu itu pada seseorang yang tepat (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:151)”

Ibu Sofiah yang ditugaskan untuk menjaga Fatimah memang tidak bisa tiap waktu menjaga gadis kecil yatim piatu itu. Kalau sedang sendiri, wajahnya memelasnya membuat siapapun yang melihatnya akan menaruh belas kasihan.

3) Karakter Tokoh Rahma Malika

Rahma Malika adalah istri dari raja Malikuddahir ia adalah ibu dari Zainal Abidin. Rahma Malika dikenal sebagai orang yang penuh kasih sayang (keibuanan) dan setia pada suami. Karakter Rahma Malika dapat digambarkan pada kutipan berikut ini

(a) Setia

“Suamiku tercinta, bagaimana Adinda bisa tennag melihat Kakanda bermuram durja? Ada Adinda di sisi Kakanda. Tempat Kakanda berbagi, dalam suka dan duka. Rahma Malika mendekap dan mengusap bahu Malikuddahir. Mencoba memberi ketenangan dalam gelisahnya. Semoga masalah ini cepat berlalu. Ini semua ujian buat Kakanda di awal pemerintahan kalau Kakanda mampu mengatasi ini semua, Adinda yakin, kerajaan akan tetap dalam keadaan damai. Oleh karena itu, Kakanda harus tabah menghadapi ini semua. Ambillah tindakan yang terbaik untuk rakyat. Karena keberadaan kita disini, semuanya mengemban amanat rakyat (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:45)”

Rahma Malika merupakan sosok istri yang sangat perhatian terhadap suaminya Malikuddahir. Dan setia terhadap suami Rahma Malika selalu memberikan semangat kepada sang suami agar Malikuddahir tetap tabah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang raja.

4) Karakter Tokoh Jufa Fadillah

Jufa Fadillah adalah anak pertama dari pasangan Jufrisyah dan Fatimah kini Jufa Fadila sudah tumbuh menjadi anak sebagai umumnya memiliki paras yang cantik seperti ibunya, Jufa Fadila lebih dikenal dengan sosok anak yang polos. Karakter Jufa Fadillah dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

(a) Polos

“Pangeran itu gagah sekali ya, Bu. Kalau sudah besar Jufa ingin seperti pangeran, kata Jufa membuyarkan lamunan Fatimah (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:323)”

Jufa Fadilah merupakan sosok anak yang memiliki paras yang cantik jelita seperti ibunya dan Jufa juga adalah sosok anak yang sangat polos bisa dilihat dari kutipan tersebut.

4.1.5 Karakter Tokoh Bulat

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh bulat dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Nurdin

Nurdin adalah lelaki tua yang tinggal di sebuah desa yang sering dikunjungi oleh Zainal Abidin. Nurdin juga adalah seorang guru ngajar di desanya, Nurdin yang lebih dikenal sebagai orang yang tidak sompong dan berilmu tinggi. Selain itu Nurdin juga ternyata salah satu penasihat raja Malikussaleh. Karakter Nurdin dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Baik

”Selama ini Nurdin tidak pernah pernah bercerita kalau dia adalah seorang cendekia yang memiliki banyak murid. Namun kecendekiawannya tidak pernah pupus dimakan sang waktu, karena ilmu adalah pelita hidup yang akan terus bercahaya. Ketika tempat menyepinya diketahui oleh sahabat-sahabat lamanya, mereka oub menitipkan anak-anak mereka ke tempat Nurdin untuk menggali sumur ilmu yang dimiliki Nurdin (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:340:343)”

Nurdin merupakan seorang cendekiawan yang memiliki banyak ilmu yang diberikan kepada anak-anak disekitarnya. Dan Nurdin juga pernah menjabat di kerajaan Samudra Pasai kemudian Nurdin mengundurkan diri dari jabatannya lalu pergi ke tempat terpencil dan sunyi itu.

4.1.6 Karakter Tokoh Statis

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh statis dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Sayid Asmayuddin

Mendengar Sayid Asmayudin memberikan pelajaran kepada Zainal, banyak sari-pati ilmu yang diserap Fatimah. Sayid Asmayudin seperti pelita. Cahayanya dapat menerangi orang-orang di sekitar. Beliau adalah seorang guru yang cerdas dapat menanamkan pelajaran sebelum dia sendiri terjaga di fajar pengetahuan. Karakter Sayid Asmayuddin dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Cerdas

“Sayid Asmayudin bukanlah model seorang guru yang ingin memindahkan pengetahuan kepada yang diajarkan, melainkan sekedar menyemaikan keyakinan dan kasih saying. Karena baginya, seorang guru tidak harus meminta muridnya memasuki ruangan perbendaharaan pengetahuan itu, melainkan sekedar membimbing ke depan pintu gerbang penalaran. (Gara dalam Samudra Pasai 2010:131)”

Sayid Asmayuddin adalah seorang guru yang memberikan banyak ilmu kepada Zainal Abidin semenjak Zainal berusia belasan tahun

2) Karakter Tokoh Jufa Fadilla

Jufa Fadillah adalah anak pertama dari pasangan Jufrisyah dan Fatimah kini Jufa Fadila sudah tumbuh menjadi anak sebagai umumnya memiliki paras yang cantik seperti ibunya, Jufa Fadila lebih dikenal dengan sosok anak yang polos. Karakter Jufa Fadillah dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Pangeran itu gagah sekali ya, Bu. Kalau sudah besar Jufa ingin seperti pangeran, kata Jufa membuyarkan lamunan Fatimah (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:323)”

Jufa Fadilah merupakan sosok anak yang memiliki paras yang cantik jelita seperti ibunya dan Jufa juga adalah sosok anak yang sangat polos bisa dilihat dari kutipan tersebut.

4.1.7 Karakter Tokoh Berkembang

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh berkembang dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Jufrisyah

Jufrisyah adalah seorang anak yang tegas dan bertanggung jawab, sebelum pertemuannya dengan Fatimah ia pernah dituduh oleh prajurit istana saat ia mengikuti Fatimah dipasar. Aksinya itu dilihat oleh beberapa prajurit disana dan kemudian, Jufrisyah dibawa pengadilan untuk mengakui kesalahannya dipengadilan itu dihadiri oleh rakyat Pasai, Zainal Abidin dan Malikuddahir. Saat pengadilan mengumumkan bahwa dia tidak bermaksud untuk mengikuti Fatimah, Malikuddahir menyuruh Jufrisyah menghadap istana ada hal penting yang ingin disampaikan Malikuddahir kepada Jufrisyah. Malikuddahir memberikan kepercayaan kepada Jufrisyah untuk membuat sebuah bangunan untuk Pasai. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Baik Baginda. Akan saya pikirkan, dan akan saya jalankan tugas ini sebaik-baiknya. Saya mengucapkan terima kasih banyak untuk lepercayaan ini, sahut Jufrisyah, makin mantap saja memberikan jawaban. Karena menurutnya, inilah kesempatannya untuk menorehkan prestasi dalam hidupnya. Dan dia pun seperti menemukan sebuah jalan untuk lebih dekat dengan keluarga istana, terutama Fatimah (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:202)”

2) Karakter Tokoh Khaidar

Khaidar adalah anak dari raja Malikuddahir II yang kini telah tumbuh dewasa dengan sikap yang pemberani dan tidak mudah pantang menyerah untuk menjaga keamanan Pasai. Khaidar tidak kalah jauh sikapnya dari sang ayah yang pemberani melawan kebenaran untuk negerinya. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

“Bagi khaidar, ancaman prajurit Majapahit itu tidak ada apa-apanya, siapapun pasti akan melakukan hal yang sama Ketika ada orang lain yang ingin semena-mena mengambil haknya. Aku tidak akan pernah membiarkan kalian memasuki

negeriku yang sangat aku cintai, gumam hati Khaidar (Gara dalam Samudra Pasai 2010:422)"

Khaidar adalah anak yang sangat mencintai negerinya. Negerinya yang diperjuangkan oleh ayah dan kakeknya dengan mati-matian, khaidar tidak akan pernah membiarkan siapaun yang memasuki negeri Pasai dengan cara yang tidak pantas seperti Majapahit ingin menguasai Pasai.

4.1.8 Karakter Tokoh Tipikal

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh tipikal dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Marcopolo

Marcopolo adalah seorang pengembara dari tanah jauh. Marcopolo dikenal sebagai orang yang pemberani dan berjiwa penjelajah. Karakter Marcopolo dapat digambarkan pada kutipan sebagai berikut.

a) Pemberani

"Marcopolo menganggunk dan kembali tersenyum keramahan itu begitu membekas. Sebenarnya pengembalaan Marcopolo juga membawa misi penyebaran agama Nasrani. Di setiap negeri yang dia singgahi, dia berusaha menyebarluaskan agama tersebut kepada penduduk setempat" (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:13)"

Marcopolo merupakan orang yang sangat suka menjelajah dia sering datang dan singgah ke negeri-negeri yang ingin dia kunjungi sekaligus menyebarluaskan agama Nasrani kepada penduduk setempat.

2) Karakter Ibnu Batutta

Ibnu Batutta adalah sang pengembara yang singgah di Pasai dia ingin mengetahui, bagaimanakah sang raja penguasa negeri itu memimpin kerajaannya. Ibnu Batutta lebih

dikenal sebagai orang yang berbudi pekerti halus. Karakter Ibnu Batuttah dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Berbudi Pekerti Halus

“Berbagai negeri yang telah hamba singgahi, dan baru kali ini hamba singgah disebuah negeri yang subur dan makmur, penuh kegemilangan, dan memiliki seorang raja yang sangat dicintai rakyatnya karena kebijakannya. Karena itulah hamba ucapan terima kasih atas kesediaan Baginda menerima hamba singgah di negeri yang sangat indah ini kata Ibnu Batuttah kepada Malikuddahir II”(Gara Dalam Samudra Pasai, 2010:327).

Ibnu Batuttah adalah sang pengembara yang ingin singgah dipasai untuk mengetahui raja yang memimpin kerajan Samudra Pasai. Namun kedatangannya di Pasai Ibnu Batuttah tidak menyangka bahwa ia disambut meriah oleh penduduk Samudra Pasai.

4.1.9 Karakter Tokoh Netral

Berdasarkan analisis data penelitian, karakter tokoh netral dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara sebagai berikut.

1) Karakter Tokoh Nazimuddin Al-Kamil

Wilayah kekuasaan Samudra Pasai, dulunya adalah bagian dari beberapa kerajaan yang ada. Penggabungan beberapa kerajaan untuk berdaulat menjadi Samudra Pasai itu dilakukan sejak masa pemerintahan Malikussaleh, yang waktu itu masih bernama Merah Silu. Dia menikahi putri Ganggang Sari, seorang putri cantik dari kerajaan Islam Peureulak. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Baik

“karena cintanya pada sang putri, Merah Silu memeluk agama islam.Islam membukakan hati Malikussaleh. Dia menjadi salah satu penyebarAgama islam diwilayah sekitarnya. Budi pekerti yang ada pada dirinyaMembuat beberapa kerajaan di sekitarnya merasa yakin pentingnya Persatuan.Atas mandat Nazimuddin Al-Kamil, akhirnya kerajaan Samudra PasaiPun berdiri (Gara dalam Samudra Pasai 2010:27:28)”

Namun siapa yang pernah menduga, bersatunya beberapa kerajaan kecil dibawah kekuasan Samudra Pasai itu menoreh dendam di hati beberapa orang.

2) Karakter Tokoh Mpu Djingga

Mpu Djingga adalah keturunan dinasti Syailendra dari Tanah jawa. Ia adalah seorang pembuat bangku singgasana khusus untuk Malikuddahir. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini.

a) Sabar

“Pembuatan bangku antik itu membutuhkan waktu dari lima tahun. Dalam ide, perencanaan, dan pembuatan kursi itu, Mpu Djingga banyak dibantu oleh gurunya I Nyoman Rangga secara kebatinan karena beliau sudah meninggal. Mpu Djingga sebetulnya tidak bisa membuat dan mengukir bangku, dia mampu melakukannya karena sangat dibantu oleh guru yang ahli ukir (Gara dalam Samudra Pasai, 2010:119)”

Mpu Djingga adalah seorang pembuat bangku ukir yang khusus untuk raja Malikuddahir, walaupun sebenarnya Mpu Djingga kurang ahli dalam mengukir bangku, dia sangat berusaha membuat dengan bantuan guru yang ahli ukir.

3) Karakter Tokoh Dharta I Nyoman

Dharta I Nyoman adalah seorang pembuat bangku ukir untuk raja Malikuddahir. Kini beliau sudah meninggal pembuatan bangku ikir itu dilanjutkan oleh Mpu Djingga. Dharta I Nyoman dia hanya rakyat kecil dan bodoh, tapi sangat jujur dan setia kepada Mpu Djingga. Nenek Moyang Dharta I Nyoman berasal dari India. Dapat digambarkan pada kutipan berikut ini,

a) Sabar

“Konon proses pembuatan bangku singgasana itu tidaklah gampang, karena Harus melalui smedi yang sangat mendalam selama 40 hariSetiap bagian dari bangku tersebut mempunyai energi yang sangat kuat dan bertingkat-bertingkat. Pengerajaannya juga makan waktu yang lama. Bahan untuk bangku itu sendiri didapatkan juga makan waktu lama (Gara dalam Samudra Pasai,2010:120)”

Dharta I Nyoman adalah seorang pembuat bangku ukir, berasal dari rakyat yang kecil. Beliau sangat menghormati nenek moyangnya dan beliau memiliki sifat sangat sabar dan jujur.

4.2 Pembahasan

Novel ini menceritakan tentang kisah kepemimpinan di kerajaan Samudra Pasai, cinta dan pengkhianatan. Dimana yang mengkhianatinya adalah orang-orang yang mereka kenal selama ini menjadi teman dan sahabat kemudian mengkhianati kerajaan dengan maksud ingin memiliki kerajaan tersebut, sehingga mereka membuat pemberontakan untuk melawan kerajaan Samudra Pasai. Novel Samudra Pasai terdiri dari beberapa keturunan raja yang pertama berkisah tentang kepemimpinan Malikussaleh yang memimpin Samudra Pasai dengan membela rakyatnya.

Novel Samudra Pasai menggambarkan karakter tokoh yaitu sosok pemimpin tiga orang raja di kerajaan Samudra Pasai. Kepemimpinan raja Samudra Pasai ini, tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang adil, jujur dan mementingkan rakyat. Raja Mailkussaleh selanjutnya raja Malikuddhahir anak dari Malikussaleh. Sedangkan yang terakhir adalah Malikuddhahir II merupakan anak dari Malikuddhahir.

Karakter tokoh dalam novel Putra Gara ini sangat apik dan memiliki ciri dan khas tersendiri. Akan tetapi karakter tokoh kepemimpinan yang ada dalam novel ini lebih kurang sama yaitu memiliki sifat adil, jujur, dan bertanggung jawab. Karakter tokoh dalam novel ini juga mementingkan rakyat dan tunduk kepada aturan agama dan adat yang telah dibuat oleh kerajaan, sehingga masyarakat yang hidup pada masa kerajaan Samudra Pasai pada waktu itu selalu tunduk pada aturan tersebut.

Karakter tokoh yang ada dalam novel Samudra Pasai ini lebih banyak menceritakan para pemimpin mempertahankan kerajaan Samudra Pasai demi kemajuan Samudra Pasai tersebut, seperti kesejahteraan rakyat, dan pembangunan kota pada masa raja Malikuddhahir

yang memiliki ambisi untuk pembangunan kota-kota di Samudra Pasai agar samudra Pasai semakin disegani oleh kerajaan-kerajaan lain yang ada pada masa itu.

Karakter tokoh pemimpin dalam novel Samudra Pasai ini sangat mementingkan kesejahteraan dan kepentingan rakyatnya, hasil pertanian yang ada di Samudra Pasai kemudian di jual kepada para pedagang yang datang dari kerajaan seberang, dijual kepada pedagang India dan pedagang dari China, yang hasil dagangan hasil pertanian tersebut ditukar dengan barang-barang lain seperti hewan ternak yang masih kurang di Samudra Pasai. Kerajaan Samudra Pasai terkenal dengan tanah yang subur, sehingga hasil pertanian yang sangat disenangi oleh pedagang-pedagang yang datang untuk berdagang ke Semudra Pasai seperti kerajaan Majapahit dan pedagang-pedagang dari India serta China.

Karakter tokoh yang paling kuat dalam novel ini adalah karakter tokoh pada masa raja Malikuddahahir dan Malikuddahahir II. Karakter tokoh tersebut sangat berambisi untuk membangun kerajaan Islam pertama ini yaitu kerajaan Samudra Pasai dengan kerja keras, keberanian tanggung jawab dan keadilan serta kejujuran. Itulah yang tergambar jelas dalam novel Samudra Pasai ini. Seorang pemimpin yang betul-betul mementingkan kepentingan dan kesejahteraan rakyat serta mempertahankan kerajaan dari gangguan musuh yang ingin mengambil kerajaan Samudra Pasai.

Samudra Pasai terkenal dengan keindahan dan kesuburan tanahnya, hal ini juga diketahui oleh kerajaan-kerajaan lain yang ada di Nusantara, sehingga banyak musuh yang ingin menguasai Samudra Pasai, pengkhianatan-pengkhiantan yang dilakukan oleh orang terdekat menggambarkan bahwa kerajaan Samudra Pasai pada saat itu benar-benar jaya dengan hasil bumi yang melimpah. Seperti pada masa raja Malikudahahir, dimana pada saat kepemimpinan raja tersebut ada pemberontakan yang dilakukan oleh Syarif Imanudin yang dibantu oleh Muhammad Rais yang ingin mengambil kembali kerajaan Samudra Pasai dan

ingin menguasai Samudra Pasai. Bukan itu saja hasrat Syarif Imanudin ingin menguasai kerajaan karena ingin bersama permaisuri, dimana sebelum Malikuddhahir menjadi raja.

Malikuddhahir sebelum menjadi raja di panggil dengan sebutan Muhammad, sama-sama menyukai gadis dari kerajaan seberang. Tetapi hasrat tersebut harus dihentikan oleh Syarif Imanudin karena gadis di kerajaan seberang tersebut lebih memilih Muhammad untuk menjadi suaminya. Apalah daya cinta tidak bisa dipaksakan karena itu adalah urusan hati. Cinta ibarat bak mata pedang memiliki dua sisi bagi yang memenangkan cinta akan memiliki hati yang berbunga-bunga dengan keceriaan dan kesenangan yang tidak bisa digambarkan tetapi bisa dirasakan, tidak bisa dilukiskan tetapi selalu terpikiran oleh sang pemenang cinta.

Bagi yang tidak menenangkan cinta seperti jatuh di bukit yang tinggi dengan sakit yang tidak tergambarkan, hati sesak tidak tahu di bawa kemana, dan juga tidak ada penawar untuk menyembuhkannya hanya sang waktu yang mampu untuk mengikis benih-benih cinta tersebut hilang ditelan oleh waktu yang kian hari, kian berlalu. Tetapi hal ini tidak berlaku pada Syarif Imanudin, sebuah hasrat yang salah, dan ego yang tinggi sehingga dia yang dibantu oleh Muhammad Rais melakukan pemberontakan hanya karena cinta yang tidak bisa dilupakan oleh Syarif Imanudin kepada gadis di kerajaan seberang.

Kemudian pengkhianatan yang kedua adalah pengkhianatan yang dilakukan oleh kerajaan Majapahit yang sebelumnya kerajaan Majapahit menjalin hubungan dagang dengan raja Malikussaleh, bahkan gajah Mada datang sendiri untuk berdagang ke kerajaan Samudra Pasai. Tetapi setelah Malikussaleh wafat dia ingin merebut Samudra Pasai agar tunduk pada kerajaan Majapahit, begitulah manusia, cepat sekali berubah, yang dahulunya kawan, sekarang bisa lawan. Dahulunya memiliki hubungan dagang yang kuat sekarang ingin mengambil keseluruhannya itulah bentuk keserakahan yang berakhir dengan kekalahan Majapahit pada waktu itu, pada masa Raja Malikuddhahir II, dimana para komando perang

dari kerajaan Majapahit diusir dari Samudra Pasai tanpa membawa peralatan mereka, dengan malu mereka kembali Ketanah Jawa dengan membawa kekalahan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai karya Putra Gara yaitu Malikussaleh, Malikuddahahir, dan Malikuddahahir II. Mereka adalah tiga generasi, berjuang untuk negeri yang sama, dengan kisah berbeda yaitu Kerajaan Samudra Pasai. Malikussaleh, sang pendiri yang penuh kharisma, yang pergi ketika semua rakyatnya sampai pada puncak cinta terhadap sang raja. Malikuddahahir, terperangkap dalam bara dendam musuh lama, yang nyaris memicu perang saudara yang penuh darah. Malikuddahahir II, terjebak dalam cinta tak sampai, yang membawa pergi jauh dirinya untuk mengobati luka hatinya, namun kembali menjadi sosok yang gagah perwira dan bertemu dengan gadis impiannya. Karakter tokoh dalam novel ini adalah terdiri atas karakter tokoh protagonist yaitu Malikussaleh, Malikuddahahir, Malikuddahahir II, Jufrisyah, Abu Syuja, Fatimah, Jamila Hasana, Khaidar, Firdaus, Muhammad Rais, Komandan Lapangan, Kepala Perompak, Nurdin, Marcopolo, Jufa Fadila, Rahma Malika, Ibu Sofiah. Karakter tokoh antagonis yaitu Syarif Imanuddin, Pasukan Majapahit, Karakter tokoh tritagonist yaitu Muhammad Rais, Panglima Kerajaan, Utusan Majapahit, Komandan Lapangan, Jamila Hasana. Karakter tokoh sederhana yaitu Abu Syuja, Ibu Sofiah, Rahma Malika, Jufa Fadila. Karakter tokoh bulat yaitu Nurdin. Karakter tokoh statis yaitu Sayid Asmayuddin, Karakter tokoh berkembang yaitu

Jufrisyah, Khaidar. Karakter tokoh tipikal yaitu Marcopolo, Ibnu Batuttah. Karakter tokoh netral yaitu, Mpu Djingga, Dharta I Nyoman,

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian di atas, mencoba memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini memberikan manfaat kapada mahasiswa dan akademisi tentang karakter tokoh dalam novel Samudra Pasai ini yang memiliki karakter kepemimpinan bertanggung jawab, tegas, bijaksana, adil dan jujur terhadap rakyatnya.
- 2) Diharapkan kepada mahasiswa untuk membaca Novel Samudra Pasai ini untuk menambah pengetahuan tentang filosofi-filosofi yang ada dalam novel ini.
- 3) Diharapkan kepada mahasiswa untuk mengambil pelajaran tentang perjuangan mempertahankan kerajaan Islam pertama di Nusantara dan mempelajari gaya kepemimpinan dari sang raja.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Abrams, MH. 1999. *Daftar Istilah Sastra*. Boston, Massachusetts:Heinle dan Hainle.

Angraini, D dan Permana, I. 2019. *Analisis Novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Isyad Menggunakan Pendekatan Pragmatik*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 2, Nomor 4(<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/112068> .

Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sasta*.Yogyakarta: Deepublish (<https://repository.unimal.ac.id/5007/>

Ariska, Widya dan Amelysa Uchi. *Novel dan Novelet*. Medan: Guepedia.

Arifin, Syamsir. 1991. Kamus sastra Indonesia. Padang. Angkasa Raya.

Arikunto, Suharmi, *Pengantar Apreasiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Eliza, N.A., dan Septiani, D 2021. *Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus*. Jurnal Literasi. Volume 4, No.1.(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/24779>

Esten. (2013). *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Froster, EM. 1970, *Aspek Novel*. Harmondswort: Buku Penguin.

Hipocrates dan Gelenus. 2017. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Universitas Negeri [Online].

Hariyanto, P. 2000. *Pengantar Belajar Drama*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Hermawan, D dan Shandi. 2019. *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya aebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran, 12 (1) 11-20(<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/125>

Kokasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Kenny, W. 1996. *Bagaimanakah Menganalisis Fiksi*. New York:Pers Raja.

Karmini, Ni Nyoman, 2011. Teori Pengkajian Fiksi dan Drama. Bali:Pustaka Larasan

Koentjaraningrat, 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Mindrop, Albertine. 2013. *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Magdalena, S.D., Hudiyono, Y., dan Purwanti. 2021. *Tokoh dan Penokohan dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja*. Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya. Volume, 5. No. 1. (<https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3173>

Muliadi. 2013, *Buku Ajar Telaah Prosa: Sebuah Terapan*. Makassar: De Lee Macca.

Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mohamad Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta:LaksBang PRESSindo.

Nurgiyantoro, Burhan 2018. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Panca, Pertiwi Hidayat, 2009. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bnadung: Sarwayasa Print.

Putra, Fajri Prima. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.

Setiana, Nisfi, Leli. 2017. *Analisis Struktur Aspek Tokoh dan Penokohan Pada Novel La Barka Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Transformatika, Volume 1, Nomor 2. (<https://www.neliti.com/id/publications/197202/analisis-struktur-aspek-tokoh-dan-penokohan-pada-novel-la-barka-dalam-perspektif>

Surastina, 2020. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: penerbit Elmatera (Angkatan IKAPI).

Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Kesusasteraan Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Satoto, Soerdiro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Hendry, Guntur. 1998. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung:Angkasa.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widayat, dan Afendy. 2020. *Kepribadian tokoh rosa dalam naskah drama pertjikarya benny yohanes analisis kepribadian carl gustav jung*. Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya (

<https://media.neliti.com/media/publications/53934-ID-kajian-psikologi-sastra-dan-nilai-karakt.pdf>.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1999. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

Sinopsis Novel Samudra Pasai karya Putra Gara

Novel ini bercerita tentang tiga generasi, berjuang untuk kerajaan yang sama yaitu Samudra Pasai, dengan cerita yang berbeda-beda. Malikussaleh, pendiri yang penuh karisma meninggal ketika semua rakyatnya puncak cinta terhadap sang raja; Malikuddahir, terperangkap dalam bara dendam musuh lama, yang nyaris menyulut perang saudara yang penuh darah; Malikuddahir II terjebak dalam cinta tak sampai, yang membawa pergi jauh dirinya. Untuk mengobati luka hatinya, namun kemudian dia kembali ke negrinya dan menjadi sesosok gagah pewira. Samudra Pasai adalah kerajaan Islam pertama yang ada di bumi Nusantara yang terletak di Aceh. Kerajaan yang makmur dan berdaulat, dengan raja yang adil dan bijaksana. Tapi semua itu berada di ujung tanduk. Samudra Pasai hampir terancam hancur di tangan keserakahan Gajah Mada.

Ramadhan, 690 Hijrah. Langit di ufuk barat memerah. Biasanya memenuhi cakrawala. Ada gelisah dari rona yang terpancar dari pulasan kanvas jagat raya. Gelisah yang terasa berkepanjangan karena sebuah kehilangan. Kehilangan yang abadi, dengan perginya seorang raja. Seluruh rakyat negeri mengantarkan kepergian sang raja ke peristirahatan abadinya. Iring-iringnya dipenuhi doa. Semuanya saling berebut menuju kedepan keranda. Seakan tak rela dengan takdir yang sudah ditentukan. Tangis kepedihan mengalun penuh duka, semuanya seperti berkata; jangan dulu kau pergi meninggalkan kami. Karena, diremang petang kehidupan, kami sangat menyangimu, meski dengan kasih yang bisu. Betapa kami akan sangat kehilangan dirimu. Oh, raja yang bijaksana, kepergian abadimu menyisakan kehilangan yang begitu mendalam. Malikussaleh adalah raja yang bijaksana, penuntun jalan dalam kegelapan. Telah dua puluh tujuh tahun lamanya, memimpin kerajaan. Kini dia telah pergi, dibulan Ramadhan, sebuah bulan suci bagi umat Islam.

Ketika waktu menempatkan matahari bergulir kebarat, disanalah penyambut misteri hidup dalam alam pekat. Dan, malam menjadi waktu yang sangat berarti untuk menyendiri. Karena ditengah keheningan malam, Tuhan banyak memberikan ilham kepada orang-orang yang mau berpikir.

Muhammad kini telah menjadi raja. Menggantikan ayahnya yang telah mangkat. Dia pun diberi gelar Malikuddahir, yang diharapkan menjadi penerang dunia dan agama, yang mengayomi rakyatnya seperti sang ayah. Malikuddahir membuka jendela lebar-lebar. Membiarkan angin pesisir malam masuk keruangan, mencoba menghirup udara malam ditemani jutaan bintang yang berkelap-kelip diatas sana. Malam itu, memasuki minggu pertama sejak kepergian Malikussaleh. Tetapi Malikuddahir belum berbuat banyak sebagai raja baru. Ini masih hari berkabung. Untuk menghormati kepergian Malikussaleh, kerajaan berkabung selama 40 hari. Dua hari setelah Malikussaleh mangkat, atas saran penasihat kerajaan dan pedana menteri imam mukmum, dikumpulkan.

Pada suatu hari dimana Malikuddahir sangat cemas karena mendengar aka nada terjadi pemberontak dari selatan kabar yang diterima dari Uleebalang selatan Muhammads Rais. Malikuddahir merenung dan berpikir apa yang sebenarnya terjadi, dimasa kepemimpinan ayahnya Malikussaleh selalu bersikap adil terhadap rakyatnya ataupun tamu yang mengunjungi Samudra Pasai. Kemudian, Malikuddahir menyuruh Muhammad Rais menghadap istana menanyakan siapa sebenarnya dibalik terjadinya pemberontak ini. Kemudian, Muhammad Rais mengatakan pemberontak ini terjadi karena Syarif Imanuddin yang ingin mengambil kekuasaan tahta nenek moyangnya dulu. Malikuddahir sangat terkejut mendengar nama Syarif Imanuddin nama yang sudah lama tidak pernah ia dengar kini ia kembali dengan membuat kekacuan Malikuddahir geram mendengar nama itu kemudian Malikuddahir menyuruh Muhammad Rais pergi meninggalkan istana.

Dendam yang tidak semua orang tahu kecuali Syarif Imanuddin, Malikuddahir dan permaisurinya. Dendam cinta lama yang sekarang muncul kembali, dendam karena cinta yang tak terbalas. Dendam karena kalah persaingan. Syarif Imanuddin merebut kembali cinta lamanya, cinta permaisuri Malikuddahir yang dulu sangat digila-gilanya. Syarif Imanuddin merasa, sekaranglah kesempatannya. Setelah Malikussaleh wafat, Samudra Pasai akan mengalami kemunduran.

Karena itulah dia ingin menggerogoti kekuasaan Samudra Pasai dengan cara memberontak, dan memanfaatkan orang-orang disekeliling Malikuddahir untuk mendukungnya. Setelah memiliki kekuatan dan pasukan, dia akan menyerang kerajaan. Syarif Imanuddin berencana bukan hanya merebut kekuasaan Samudra Pasai, tetapi juga merebut kembali cinta lamanya, yaitu permaisuri Malikuddahir, putri saudagar sari Tanah Sebrang, bernama Rahma Malika.

Zainal Abidin meninggalkan negerinya untuk mengobati luka hatinya karena cintanya yang tak sampai, Zainal pergi disaat pernikahan Fatimah dan Jufrisyah yang sedang berlangsung. Setelah beberapa bulan kepergian Zainal kini dia sudah kembali lagi kenegerinya dengan orang yang gagah dan perwira. Kepulangan Zainal sangat ditunggu-tunggu oleh kelurganya bteruma sang ayah Malikuddahir, mendengar kepulangan sang raja Malikuddahir sangat bahagia karena sudah lama merindukan sang putranya. Kini Malikuddahir bukan lagi raja yang tegas seperti yang dikenal banyak orang umurnya yang kini sudah merenta membuat Malikuddahir terbaring lemas ditempat tidurnya Malikuddahir menghembukan nafas terakhirnya tepat pada tanggal dua belas Zulhijjah 1326.

Dibawah pohon beringin yang sangat rindang, disisi sebelah kiri jalan pintu gerbang memasuki kota Pasai, jasad Malikuddahir dimakamkan. Makamnya disandingkan dengan makam Raja Malikussaleh, sang ayah sekaligus pendiri dan raja pertama kerajaan Samudra Pasai. Kepergian Malikuddahir membuat sang permaisuri merasakan kesedihan yang teramat sangat. Hatinya begitu lara dan

duka yang berkepanjangan. Separuh hidupnya memang telah dihabiskan bersama Malikuddahir.

Dua bulan kemudian, Zainal yang kini bergelar Malikuddahir II, mengelurakan kebijakan penting dalam pemerintah barunya. Dia memberhentikan semua jajaran petinggi kerajaan yang sudah dianggapnya perlu pensiun. Saudara-saudaraku sekalian, keputusanku ini adalah keputusan yang tidak bisa diganggu gugat lagi. Karena roda pemerintahan harus terus dijalankan dengan semangat perubahan. Mohon maaf kalau keputusan ini mungkin melukai kalian semua. Tetapi Pasai perlu pemimpin baru dengan semangat baru. Karena itulah aku akan menggantikan kedudukan para petinggi kerajaan dengan putra-putri Pasai yang terbaik.

Sejak panji-panji kegembilangan berkibar di Pasai, sang raja selalu membentangkan tangannya untuk menyambut siapapun yang datang kepadanya. Kebesaran Pasai adalah karena dia membuka diri siapa pun yang ingin bersahabat dengannya. Hal itulah yang membuat pelabuhan di Pasai menjadi pusat perdagangan bagi negeri-negeri lain. Bagi Pasai, siapa pun yang berkuasa, negeri yang subur Makmur itu tetap menjunjung tinggi persahabatan dengan Tanah Sebrang yang telah menjadi sekutunya. Para sekutu tidak akan pernah terganggu meskipun penguasa Pasai terganti.

Kini utusan Majapahit dari Tanah Jawa datang ke Pasai. Tetapi bukan untuk membicarakan tentang perdagangan. Mereka datang berlima untuk menyerahkan surat Patih Gajah Mada. Surat dari Gajah Mada, nama itu memang kini begitu bergema di seluruh pelosok negeri di Tanah Jawa. Sumpah palapanya telah membuat kerajaan-kerajaan kecil di Tanah Jawa tunduk kepada Majapahit. Bahkan sriwijaya, yang satu daratan dengan Pasai, juga bersedia berada di bawah kekuasaan Majapahit.

Setelah Malikuddahir menerima surat itu dan membacanya terlihat wajah Malikuddahir II merona. Sorot matanya menatap tajam. Tampak jelas kemarahan di raut wajahnya. Dia menggulung kembali surat yang baru dibacanya. Surat dari Gajah Mada itu berisi agar Samudra Pasai tunduk dan patuh kepada Majapahit. Ini benar-benar membuat Malikuddahir II geram. Setelah utusan Majapahit berlalu, Malikuddahir di ruang pertemuan dengan para petinggi kerajaan. Mereka membicarakan tentang tindak lanjut penolakan surat perintah dari Majapahit. Karena dalam isi surat tersebut, Gajah Mada menekankan jika Samudra Pasai tidak mau tunduk atas kewenangan Majapahit di bawah Sumpah Palapanya yang ingin menyatukan Nusantara, itu berarti Samudra Pasai akan berhadapan dengan Majapahit.

Sepulangnya utusan Majapahit ke negerinya, mereka mengabarkan pesan dari Pasai bahwa Raja Samudra Pasai tidak mau tunduk kepada Majapahit. Bagi Majapahit, pesan itu sebagai isyarat bahwa Pasai telah menetangnya. Mereka pun langsung mempersiapkan pasukan untuk menyerang Pasai. Karena Gajah Mada memang sudah bertekad, siapa pun yang tidak mau tunduk kepada Majapahit di bawah Sumpah Palapa, maka harus berhadapan dengannya.

Berita datangnya pasukan Majapahit beserta pasukan perangnya telah sampai ke Pasai. Malikuddhahir II langsung merapatkan barisannya membahas tentang itu semua. Majapahit tampaknya ingin menunjukkan egonya. Kita harus menyiapkan pasukan tempar Pasai untuk menghadang dan melawan Majapahit, kata Malikuddhahir II, Ketika mengumpulkan para petinggi kerajaan.

Sepanjang sejarahnya Pasai, baru kali ini terjadi kegemparan akan adanya perang. Pemberontakan yang pernah ada pun tidak segenting ini. Malikuddhahir II memang sangat cemas sekali. Dia tidak terlalu memikirkan dirinya, yang dia pikirkan adalah rakyatnya. Perang tentu akan selalu memakan banyak korban. Malikuddhahir II tidak bisa membayangkan kalua rakyatnya yang tak berdosa menjadi korban karena peperangan. Tetapi apa yang dilakukan Malikuddhahir II ini adalah untuk melindungi rakyatnya. Dia tidak mau tunduk pada Majapahit karena sejak awal berdirinya, Pasai adalah kerajaan yang berdaulat dan mandiri.

Keheningan jalan, dimana setiap Langkah yang ada adalah kekhawatiran, dan sorot mata adalah kewaspadaan, Firdaus memacu kudanya dengan kecepatan kilat. Setibanya di istana Firdaus memasuki ruang pertemuan dan mendapati sang raja tengah duduk sambil berdiskusi dengan para petinggi kerajaan. Firdaus meberikan salam hormat kepada sang raja. Dan melaporkan tentang pasukan Majapahit yang sudah berlabuh di perbatasan Pasai. Mereka telah berkemah dari kemarin malam. Menurut laporan pasukan khusus yang memantau jumlah mereka. Malikuddhahir menghela nafas. Dia mengelus janggutnya, kalua begitu aku perintahkan kepada Panglima Kerajaan untuk segera bersiaga menghadang pasukan lawan. Tujuan mereka datang ke Pasai sudah jelas, ingin merampas hak kita. Jadi, kita punya hak untuk mempertahankannya kata Malikuddhahir II dengan yang keras nyaris berteriak.

Panglima kerajaan dan khairan menyusun strategi perangnya dengan empat bagian. Ambisi Majapahit itu seperti belenggu yang ingin dilepaskan Pasai. Pasukan Pasai tiba di perbatasan, di mana di seberangnya terdapat pasukan Majapahit yang telah siap siaga untuk memasuki Pasai. Di pertengahan antara Pasukan Majapahit dan Pasukan Pasai, mereka bertemu. Dua utusan Majapahit itu memandang Khairan dengan Panglima Kerajaan. Sorot matanya penuh ambisi. Lalu dengan suaranya yang sangat khas dari Tanah Jawa dia berkata, tuanku Patih Gajah Mada sudah menawarkan perdamaian untuk Pasai agar tunduk kepada Majapahit. Sebelum peperangan ini terjadi, dan sebelum pasukan Pasai kami habisi. Khairan menghela nafasnya. Dia pun tidak kalah geramnya menahan amarah. Gajah Mada boleh berkuasa di Tanah Jawa. Tetapi di sini, di negeri kami yang tercinta ini, setiap Langkah Gajah Mada dan pasukannya tidak akan pernah samapi ke tujuannya. Utusan majapahit itu tersenyum sinis mendengar kata-kata Khairan. Dia lalu memutar balik kudanya seraya berkata, kalua begitu, samapi bertemu di medan pertempuran, kami akan menghabisi seluruh penduduk negeri agar panji kegembilangan Majapahit terpatri di negeri ini.

Tahun 1350, Ketika pasukan Majapahit memasuki pelabuhan dan memasuki Pelabuhan dan menapaki tanah Pasai untuk menyatakan perang, Malikuddahir II menyambutnya demi mempertahankan negerinya yang dicintainya. Di tengah perkemahan, sempat terjadi kegaduhan, karena ada salah satu prajurit Majapahit yang mencoba melawan, tetapi pasukan Pasai sudah lebih sigap. Peperangan pun terjadi Khaidar Kembali pada posisi menyerang. Dia bergerak lagi menuju lawan. Kali ini sebelum Khaidar menebaskan pedangnya, lawan sudah lebih dulu menyerang. Kuda Khaidar adalah kuda tunggangan yang sudah sangat terlatih. Binatang itu sudah terbiasa oleh situasi dan kondisi. Pertempuran itu tidak memepengaruhi sama sekali naluri takut hewannya. Khaidar melompat dari kudanya. Mendatangi lawannya dengan ujung pedang mengarah ke dada lawan. Sang lawan memandang mata Khaidar. Nafanya turun naik di sinilah Khaidar menghabisi lawannya yang sudah tidak berdaya. Matanya memandang bagi elang yang menikam. Seluruh pandang mata tertuju pada pertempuran itu.

Dengan cara apa lagi kami dapat meminta kalian untuk segera hengkang dari negeri yang kami cintai ini? Apakah salah satu dari Pasukan Majapahit harus membawa kepala Panglima Perangnya? Kata Khaidar penuh ancaman. Lawan terkulai di hadapan Khaidar dengan berat hati, dan rasa malu akan harga dirinya, Panglima Perang Majapahit itu pun bersimbuh di hadapan Khaidar. Hal itu dilakukan sebagai tanda kalau dirinya telah menerima kekalahan dan dia beserta pasukannya akan kembali ke Majapahit sesuai dengan perjanjian. Bendera Majapahit pun diturunkan Pasukan Pasai bersorak gembira. Mereka telah memenangkan peperangan ini dengan cara terhormat. Kini Pasai Kembali tenang, kehidupan kembali berjalan normal.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Tgk. Imum Lueng Bata, Batoeh, Banda Aceh, Kode Pos 23245
Email: fkip@serambimekkah.ac.id / Website: www.fkip.serambimekkah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
NOMOR : 06 /IX.9/FKIP-USM/ VIII /2023

TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah tahun akademik 2022-2023
b. Bahwa untuk terakasannya kegiatan sebagaimana dimaksud pada butir a tersebut perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan.

Menimbang : 1. Undang-undang No, 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka kreditnya;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI. No. 256/D/O/2002 tentang Ijin Pendirian Universitas Serambi Mekkah;
7. Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah Nomor :590.b/IX.9/FKIP-USM/V/2020 tahun 2021, tentang Peraturan Akademik Universitas Serambi Mekkah;
8. Keputusan Ketua Yayasan Pembagunan Serambi Mekkah Nomor: 185/YPSM-BNA-KPTS/IX/ tahun 2019 tentang Pemberhentian dan pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan periode 2019-2023;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menetapkan judul dan nama-nama pembimbing Skripsi/Tugas akhir mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah tahun akademik 2022/2023 sebagai mana terlampir.

Kedua : Memberikan tugas kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan pembimbingan Skripsi/Tugas akhir Mahasiswa

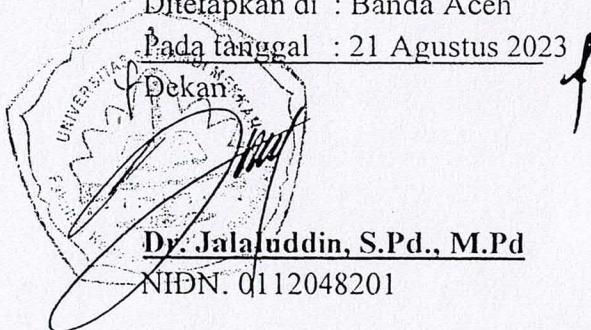
Ketiga : Sebagai acuan dalam melaksanakan tugas, menggunakan panduan penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah Tahun Akademik 2022/2023

Keempat : Biaya yang timbul dengan terbitnya keputusan ini dibebankan pada RKAT Universitas Serambi Mekkah;

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, jika dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Agustus 2023



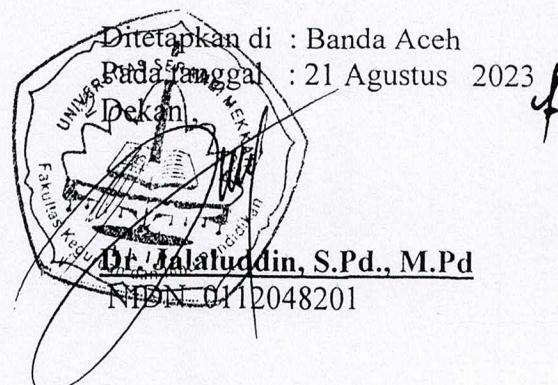
Tembusan :

1. Rektor Universitas Serambi Mekkah
2. Ka Biro Akademik Universitas Serambi Mekkah
3. Ketua Program Studi
4. Dosen Pembimbing
5. Mahasiswa
6. Arsip

Lampiran : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nomor : 06 /IX.9/FKIP-USM/VIII/2023
Tanggal : 21 Agustus 2023

Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Serambi Mekkah

No	Nama Mahasiswa	NPM	Judul Skripsi	Pembimbing I	Pembimbing II
1	Nurmani	1911070016	Karakter Tokoh dalam Novel Samudra Pasai Karya Putra Gara	Drs. Yulsafl, M.A NIDN.0020076302 Gol.Lektor Kepala IV-a	Nurul Azmi, M.Pd NIDN.0129048505 Gol.Asisten Ahli III-b



DAFTAR BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) USM

NAMA MAHASISWA : Nurmani
 NPM : 1911070016
 PRODI : Pendidikan Bahasa Indonesia
 PEMBIMBING UTAMA : Drs. Yuliyati, M.A
 PEMBIMBING KEDUA : Nurul Azmi, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Karakter Tokoh dalam Novel Samudra
Pasai karya Putra Gairo

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,

SAYA TELAH MEMBIMBING PENULISAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI MAHASISWA
SESUAI DENGAN JUDUL TERSEBUT DIATAS, DENGAN JADWAL DAN CATATAN
KONSULTASI SEBAGAI BERIKUT:

NO	TGL KONSULTASI	CATATAN KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMB I	TANDA TANGAN PEMB II
1	30-12-23	Pemilisan abstrak dan daftar isi & perbaiki		<u>Nur</u>
2				
3	13-12-24	Acu skripsi		<u>Nur</u>
4				
5				
Dst.				

NB Dilampirkan pada saat mengurus transkrip sidang

Banda Aceh, 15 Januari 2024

Mengetahui, Ka. Prodi, Bahasa Indonesia

(..... Dr. Astiani, M.Pd)
DIND 0120028204

DAFTAR BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) USM

NAMA MAHASISWA : NURMANI
 NPM : 1911070016
 PRODI : BAHASA INDONESIA
 PEMBIMBING UTAMA : Dr. Yusapli, M.A
 PEMBIMBING KEDUA : Nurul Azmi, S.Pd. M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL SAMUDRA
ROSAL KARYA PUTRA GARA.

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

SAYA TELAH MEMBIMBING PENULISAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI MAHASISWA
SESUAI DENGAN JUDUL TERSEBUT DIATAS, DENGAN JADWAL DAN CATATAN
KONSULTASI SEBAGAI BERIKUT:

NO	TGL KONSULTASI	CATATAN KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMB I	TANDA TANGAN PEMB II
1	16-11-2023	Rekom dr. Jelas :		
2		Jangnag / tdk Jangnag		
3		Karakter tokoh : analisis		
4		Pathologis		
5	7-12-2023	Rek. Rani. down file mengandis dts ptk		
Dst.		Rek. Hati / dan pembacaan Penelitian		
	14-12-2023	Rek. Cut. Cine Penelitian		

NB: Dilampirkan pada saat mengurus transkrip sidang

Banda Aceh,

Mengejutui, Ke. Prodi, Bahasa Indonesia

Dr. Asriani, M.Pd
NIDN 0120028204

DAFTAR BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) USM

NAMA MAHASISWA : NURMANI
 NPM : 1911070016
 PRODI : BAHASA INDONESIA
 PEMBIMBING UTAMA : Dr. Yulsaqti, M.A
 PEMBIMBING KEDUA : Nurul Azmi, S.Pd. M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL SAMUDRA
PASA KARYA PUTRA GARA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.
 SAYA TELAH MEMBIMBING PENULISAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI MAHASISWA
 SESUAI DENGAN JUDUL TERSEBUT DIATAS, DENGAN JADWAL DAN CATATAN
 KONSULTASI SEBAGAI BERIKUT:

NO	TGL KONSULTASI	CATATAN KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMB I	TANDA TANGAN PEMB II
1	26-10-23	Monjali Pendekar	<i>[Signature]</i>	
2		Kutipan	<i>[Signature]</i>	
3		Daftar Pustaka		
4		Ringkasan dan Pendekar		
5	2/11/23	Cari manulis buku mais banyak yg bls	<i>[Signature]</i>	
Dst.				
	9-11-23	Pbk. Pbk!		
		1. Karakter Pbk dan pbrma 2. Konsepsi		
		3. Karakter Pbk dan pbrma		

NB Dilampirkan pada saat mengurus transkrip sidang

Banda Aceh

Mengelakui, Nai. Prodi. Bahasa Indonesia

Dr. Astiani, M.Pd

NIDN 0120028204

DAFTAR BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) USM

NAMA MAHASISWA : Nurmani
 NPM : 1911070016
 PRODI : Bahasa Indonesia
 PEMBIMBING UTAMA : Drs. Yusafli, M.A
 PEMBIMBING KEDUA : Nurul Azmi, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL
 SAMUDRA PASAI KARYA PUTRA GARA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM.

SAYA TELAH MEMBIMBING PENULISAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI MAHASISWA SESUAI DENGAN JUDUL TERSEBUT DIATAS, DENGAN JADWAL DAN CATATAN KONSULTASI SEBAGAI BERIKUT:

NO	TGL KONSULTASI	CATATAN KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMB I	TANDA TANGAN PEMB II
1	28 - 8 - 2023	Perbaiki sistematika penulisan dan isi Bab I	<u>Nur</u>	
2	10 - 9 - 2023	isi landasan teori dilengkapi dengan referensi yang setara dengan jumlah	<u>Nur</u>	
3	28 - 9 - 2023	sesuaikan penulisan Daftar pustaka dengan referensi	<u>Nur</u>	
4	11 - 10 - 2023	Ace Bab I dan II	<u>Nur</u>	
	10 - 11 - 2023	Perbaiki tata cara uraian hasil penelitian	<u>Nur</u>	<u>Nur</u>
	18 - 12 - 2023	Perbaiki Simpulan penelitian	<u>Nur</u>	<u>Nur</u>

NB Dilampirkan pada saat mengurus transkrip sidang

Banda Aceh,

Mengelolai, Ka. Prodi. Bahasa Indonesia

Dr. ASRIANI, M.Pd
NIDN: 0120028204

DAFTAR BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) USM

NAMA MAHASISWA : Nurmani
 NPM : 1911070016
 PRODI : Pendidikan Bahasa Indonesia
 PEMBIMBING UTAMA : Drs. Yusafli, M.A
 PEMBIMBING KEDUA : Nurul Azmi, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Karakter Tareh dalam Novel Samudra
 Pasai karya Putra Gara

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM,

SAYA TELAH MEMBIMBING PENULISAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI MAHASISWA
SESUAI DENGAN JUDUL TERSEBUT DIATAS, DENGAN JADWAL DAN CATATAN
KONSULTASI SEBAGAI BERIKUT:

NO	TGL KONSULTASI	CATATAN KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMB I	TANDA TANGAN PEMB II
1	28-12-23	Pdt. Tareh: Nur		
2		Ngajar dan belajar		
3		Pembelajaran dan Bahasa		
4	4-1-24	Art Cerita / Ceramah		
5		Haranggu dan potrait		
Dst.	Wasiyy	ACI Edang		

NB: Dilampirkan pada saat mengurus transkrip sidang

Banda Aceh, 15 Januari 2024

Mengetahui, Ka. Prod. Bahasa Indonesia

Dr. Astiani, M.Pd
NIDN 0120028204

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Nurmani
Tempat dan Tanggal lahir : Rikit Gaib, 28 Oktober 2001
NPM : 1911070016
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Aceh
Pekerjaan : Mahasiswi
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Sekarang : Batoh. Kec Leung Bata Kota Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Ayah : Ismail
Pekerjaan : Petani
Ibu : Siti Asmah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat Sekarang : Dusun Aih Rikit, Kampung Tungel
Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2008-2013 : SD Negeri 3 Rempelam
Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Rikit Gaib
Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Rikit Gaib

KARYA ILMIAH

Karakter Tokoh dalam Novel *Samudra Pasai* karya Putra Gara